

***RELATIONSHIP BETWEEN AGE, EDUCATION LEVEL, AND  
MOTHER'S OCCUPATION TO THE GROWTH AND  
DEVELOPMENT OF CHILDREN 0-5 YEARS IN PUSKESMAS  
TAMALANREA, MAKASSAR CITY***

**HUBUNGAN USIA, TINGKAT PENDIDIKAN, DAN  
PEKERJAAN IBU TERHADAP TUMBUH KEMBANG ANAK  
USIA 0-5 TAHUN DI PUSKESMAS TAMALANREA KOTA  
MAKASSAR**



**PUTRI WULANDARI**

**NIM. 105421100920**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Makassar Untuk Memenuhi Sebagai  
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran

**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2024**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN USIA, TINGKAT PENDIDIKAN, DAN PEKERJAAN IBU  
TERHADAP TUMBUH KEMBANG ANAK USIA 0-5 TAHUN DI  
PUSKESMAS TAMALANREA KOTA MAKASSAR**

**SKRIPSI**

**Disusun dan diajukan oleh :**

**Putri Wulandari**

**105421100920**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER**

**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN**

**Telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing Skripsi Fakultas Kedokteran  
dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar**

**Pembimbing**



**dr. Andi Arwinniy Asmasary., Sp.A**

**PANITIA SIDANG UJIAN  
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

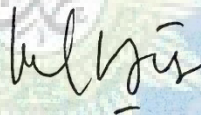
Skripsi dengan judul “HUBUNGAN USIA, TINGKAT PENDIDIKAN, DAN PEKERJAAN IBU TERHADAP TUMBUH KEMBANG ANAK USIA 0-5 TAHUN DI PUSKESMAS TAMALANREA KOTA MAKASSAR” telah di periksa, dan disetujui, serta dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar pada :

**Hari/Tanggal** : Selasa, 13 Februari 2024

**Waktu** : 13.00 WITA – selesai

**Tempat** : Gedung FK Unismuh

**Ketua Tim Penguji :**



**dr. Andi Arwinny Asmasary., Sp.A**

**Anggota Tim Penguji :**

**Anggota 1**



**dr. Nur Faidah., M.Biomed**

**Anggota 2**



**Dr. Sulaeman Masnan., S.Pd.I., M.Pd.I**

**PERNYATAAN PENGESAHAN**

**DATA MAHASISWA :**

Nama Lengkap : Putri Wulandari  
Tempat, Tanggal Lahir : Bima, 18 Mei 2003  
Tahun Masuk : 2020  
Nama Pembimbing Skripsi : dr. Andi Arwinny Asmasary., Sp.A

**JUDUL PENELITIAN :**

**“HUBUNGAN USIA, TINGKAT PENDIDIKAN, DAN PEKERJAAN IBU TERHADAP TUMBUH KEMBANG ANAK USIA 0-5 TAHUN DI PUSKESMAS TAMALANREA KOTA MAKASSAR”**

Menyatakan bahwa yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan akademik dan administrasi untuk mengikuti ujian skripsi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 19 Februari 2024

Mengesahkan,



**Juliani Ibrahim, M.Sc, Ph.D**

(Koordinator Skripsi Unismuh)

## PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama Lengkap : Putri Wulandari  
Tanggal Lahir : Bima, 18 Mei 2003  
Tahun Masuk : 2020  
Peminatan : Kedokteran Klinik  
Nama Pembimbing Akademik : dr.H.Mahmud Ghaznawie, Ph.D, Sp.PA (K)  
Nama Pembimbing Skripsi : dr. Andi Arwinny Asmasary., Sp.A

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan skripsi saya yang berjudul :

**“HUBUNGAN USIA, TINGKAT PENDIDIKAN, DAN PEKERJAAN IBU TERHADAP TUMBUH KEMBANG ANAK USIA 0-5 TAHUN DI PUSKESMAS TAMALANREA KOTA MAKASSAR”**

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya.

Makassar, 19 Februari 2024

Putri Wulandari  
105421100920

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama lengkap : Putri Wulandari  
Nama Ayah : H.Irwan  
Nama Ibu : Hj.Harmah  
Tempat, Tanggal Lahir : Bima, 18 Mei 2003  
Agama : Islam  
Alamat : BTP  
Nomor Telepon/HP : 085 333 767 615  
Email : wulansape02@gmail.com

## RIWAYAT PENDIDIKAN

- TK N PEMBINA (2006 – 2008)
- SDN INPRES RASABOU (2008 – 2014)
- SMPN 1 SAPE (2014 – 2017)
- SMAN 1 SAPE (2017 – 2020)
- UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR (2020 – SEKARANG)

**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
Skripsi, 13 Februari 2024**

Putri Wulandari<sup>1</sup>, dr. Andi Arwinny Asmasary., Sp.A<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2020/ email: wulansape02@gmail.com

<sup>2</sup>Pembimbing

**“HUBUNGAN USIA, TINGKAT PENDIDIKAN, DAN PEKERJAAN IBU TERHADAP  
TUMBUH KEMBANG ANAK USIA 0-5 TAHUN DI PUSKESMAS TAMALANREA  
KOTA MAKASSAR “**

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Periode emas/ *golden age* merupakan fase sensitive pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak usia 0 – 5 tahun. Selama periode ini, pertumbuhan dan perkembangan anak sangat pesat terjadi, namun sangat rentang terhadap pengaruh negatif. Hal ini dikarenakan, bila terjadi kegagalan pada periode ini, dapat berefek sepanjang hidup anak. Menurut Kemen PPPA di Indonesia diperoleh data gangguan perkembangan anak usia dibawah 5 tahun mencapai 7.512,6 anak dari 100.000 populasi atau 7,51% pada tahun 2021 dan SSGI (2020) prevalensi gangguan tumbuh kembang anak Provinsi Sulawesi Selatan mencapai 27,7%. Salah satu penyebab masalah ini yaitu, kurangnya kemampuan serta wawasan orang tua dalam pola mengasuh dan memenuhi kebutuhan anaknya. Pertumbuhan & perkembangan anak dipengaruhi oleh karakteristik keluarga, khususnya ibu. Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh karakteristik ibu (usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan ibu) terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia 0 – 5 tahun di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar.

**Tujuan Penelitian:** Mengetahui hubungan karakteristik ibu (usia, tingkat pendidikan dan pekerjaan) terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia 0-5 tahun di puskesmas tamalanrea kota makassar.

**Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan menggunakan desain *cross sectional study*, jumlah sampel penelitian sebanyak 46 responden di wilayah kerja Puskesmas Tamalanrea, Kota Makassar.

**Hasil:** Mayoritas ibu memiliki usia 20 – 35 tahun (71,7%), tingkat pendidikan terakhir menengah (50,0%) dan tidak bekerja/IRT (80,4%). Hasil uji analisis chi-square diperoleh hasil hubungan karakteristik ibu terhadap pertumbuhan anak usia 0 – 5 tahun di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar yaitu usia ibu ( $p = 0.000$ ), tingkat pendidikan ibu ( $p = 0.007$ ), dan pekerjaan ibu ( $p = 0,410$ ). Sedangkan, hubungan karakteristik ibu terhadap perkembangan anak usia 0 – 5 tahun di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar didapatkan hasil bahwa usia ibu ( $p = 0.004$ ), tingkat pendidikan ibu ( $p = 0.010$ ), dan pekerjaan ibu ( $p = 1.000$ ).

**Kesimpulan :** Terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik usia dan tingkat pendidikan ibu terhadap tumbuh kembang anak usia 0 – 5 tahun di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar. Serta tidak terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik pekerjaan ibu terhadap tumbuh kembang anak usia 0 – 5 tahun di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar.

**Kata kunci :** Periode emas, karakteristik ibu, pertumbuhan anak, perkembangan anak.

**FACULTY OF MEDICINE AND HEALTH SCIENCES  
UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
Ungraduated Thesis, 13 February 2024**

*Putri Wulandari<sup>1</sup>, dr. Andi Arwinny Asmasary., Sp.A<sup>2</sup>*

<sup>1</sup>*Students of the Faculty of Medicine and Health Sciences at University of Muhammadiyah Makassar batch of 2020/ E-mail: wulansape02@gmail.com*

<sup>2</sup>*Adviser*

**"THE RELATIONSHIP OF AGE, EDUCATIONAL LEVEL, AND MOTHER'S JOB ON  
THE GROWTH AND DEVELOPMENT OF CHILDREN AGED 0-5 YEARS AT THE  
TAMALANREA HEALTH CENTER, MAKASSAR CITY"**

**ABSTRACT**

**Background:** The golden period/golden age is a sensitive phase during the growth and development of children aged 0 – 5 years. During this period, children's growth and development occurs very rapidly, but they are very susceptible to negative influences. This is because, if failure occurs during this period, it can have effects throughout the child's life. According to the Ministry of PPPA in Indonesia, data on developmental disorders in children under 5 years old reached 7,512.6 children out of 100,000 population or 7.51% in 2021 and SSGI (2020) found that the prevalence of developmental disorders in children in South Sulawesi Province reached 27.7%. One of the causes of this problem is the lack of ability and insight of parents in parenting patterns and meeting their children's needs. Children's growth & development is influenced by family characteristics, especially the mother. This research was conducted to examine the influence of maternal characteristics (age, education level and maternal occupation) on the growth and development of children aged 0 - 5 years at the Tamalanrea Community Health Center, Makassar City.

**Purpose:** To determine the relationship between maternal characteristics (age, education level and employment) on the growth and development of children aged 0-5 years at the Tamalanrea Health Center, Makassar City.

**Research Method:** This research is an observational analytical study using a cross sectional study design, the total research sample was 46 respondents in the working area of the Tamalanrea Community Health Center, Makassar City.

**Result:** The majority of mothers were aged 20 – 35 years (71.7%), had secondary education (50.0%) and were not working/domestic (80.4%). The results of the chi-square analysis test showed that there was a relationship between maternal characteristics and the growth of children aged 0 - 5 years at the Tamalanrea Community Health Center, Makassar City, namely maternal age ( $p = 0.000$ ), maternal education level ( $p = 0.007$ ), and maternal occupation ( $p = 0.410$ ). . Meanwhile, the relationship between maternal characteristics and the development of children aged 0 - 5 years at the Tamalanrea Health Center, Makassar City, showed that the mother's age ( $p = 0.004$ ), the mother's education level ( $p = 0.010$ ), and the mother's occupation ( $p = 1.000$ ).

**Conclusion:** There is a significant relationship between age characteristics and maternal education level on the growth and development of children aged 0 - 5 years at the Tamalanrea Community Health Center, Makassar City. And there is no significant relationship between maternal employment characteristics and the growth and development of children aged 0 - 5 years at the Tamalanrea Community Health Center, Makassar City.

**Keywords:** Golden period, maternal characteristics, child growth, child development.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan usia, tingkat pendidikan dan pekerjaan ibu terhadap tumbuh kembang anak usia 0 – 5 tahun di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar ”. Hal ini untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu pada program studi pendidikan kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda saya H.Irwan dan Ibunda saya Hj.Harmah telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayangnya serta perhatian moril maupun materil. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, Kesehatan, Karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis.

Dalam penulisan skripsi ini, Penulis selalu mendapatkan bimbingan, dorongan, serta semangat dari banyak pihak. Selain itu, Penulis juga ingin mengucapkan banyak rasa terima kasih kepada :

1. Yth. Prof. Dr. dr. Suryani As'ad, M.Sc, Sp.GK (K), selaku Dekan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Yth. dr. H. Mahmud Ghaznawie, Ph.D, Sp.PA (K), selaku pembimbing akademik yang telah memberikan semangat dan motivasi selama proses perkuliahan.
3. Yth. Dr. dr. Ami Febriza, M.Kes, selaku ketua program studi Pendidikan dokter (S1) Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Yth. dr. Andi Arwinny Asmasary., Sp.A, selaku pembimbing skripsi yang telah memberi arahan dan masukan selama bimbingan.
5. Terimakasih kepada kakak ku Adi Muhanafiah, kakak ipar ku Suci Sulistiawati dan adik ku Ananda Ramadhoan yang telah menyemangati selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Terimakasih kepada penyemangat sekaligus sumber kebahagiaan aunty yaitu keponakan ku Muhammad Attaqi Rafandra.
7. Terimakasih kepada keluarga besar khususnya nenek dan kakek ku beserta para om dan tante ku yang sudah menyemangati selama proses penyusunan skripsi ini
8. Terimakasih kepada kakak ku nurhas dan ulfah beserta adik-adik cantik ku nia, indah , fina, tika dan syifa yang menjadi teman gosip ku dan yang sudah menyemangati selama proses penyusunan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak orang dan dapat dijadikan sebagai referensi dalam dunia kesehatan dan Pendidikan di kemudian hari.

Makassar, 19 Februari 2024



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PANITIA SIDANG UJIAN.....	iii
PERNYATAAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT.....	v
RIWAYAT HIDUP.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN UMUM.....	6
A. Karakteristik ibu.....	6
1. Usia.....	6
2. Tingkat pendidikan.....	9
3. Pekerjaan.....	13
B. Pertumbuhan dan perkembangan anak.....	15
1. Definisi pertumbuhan dan perkembangan anak.....	15
2. Kriteria tumbuh kembang anak.....	16
3. Penilaian tumbuh kembang anak.....	18
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak.....	24
C. Hubungan usia, tingkat pendidikan, pekerjaan ibu terhadap tumbuh kembang anak.....	26

D. Perspektif islam terhadap tumbuh kembang anak.....	27
E. Kerangka teori.....	29
<b>BAB III KERANGKA KONSEP .....</b>	<b>30</b>
A. Kerangka konsep.....	30
B. Definisi operasional .....	31
1. Variabel independen.....	31
2. Variabel dependen.....	32
C. Hipotesis.....	34
<b>BAB IV METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Desain Penelitian.....	35
B. Lokasi dan Waktu penelitian.....	35
C. Populasi dan Sampel .....	35
1. Populasi.....	35
2. sampel .....	35
D. Besar sampel dan Rumus besar sampel .....	36
E. Teknik Pengumpulan data.....	37
1. Bahan.....	37
2. Jenis data .....	37
3. Sumber data.....	37
4. Instrumen pengumpulan data .....	37
F. Alur penelitian.....	38
G. Teknik analisis data.....	38
H. Etika Penelitian .....	39
<b>BAB V HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Gambaran umum lokasi penelitian.....	40
B. Gambaran umum populasi/sampel.....	41
C. Analisis data.....	41
<b>BAB VI PEMBAHASAN.....</b>	<b>50</b>
A. Gambaran umum penelitian .....	50
B. Hubungan usia ibu terhadap tumbuh kembang anak usia 0-5 tahun.....	53
C. Hubungan tingkat pendidikan ibu terhadap tumbuh kembang anak usia	

0-5 tahun.....	54
D. Hubungan status pekerjaan ibu terhadap tumbuh kembang anak usia 0-5 tahun.....	56
BAB VII PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran .....	64
DAFTAR PUSTAKA .....	65
LAMPIRAN.....	70



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 .....	29
Gambar 3.1 .....	30
Gambar 4.1 .....	38
Gambar 5.1 .....	40



## DAFTAR TABEL

Tabel 5.1 .....	41
Tabel 5.2.....	42
Tabel 5.3.....	42
Tabel 5.4.....	43
Tabel 5.5.....	43
Tabel 5.6.....	44
Tabel 5.7.....	45
Tabel 5.8.....	46
Tabel 5.9.....	47
Tabel 5.10.....	48
Tabel 5.11.....	49





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tumbuh kembang merupakan perubahan yang terjadi secara fisik, kognitif, emosional serta sosial. Selama masa pertumbuhan dan perkembangan anak, terdapat fase sensitive, yaitu usia 0-5 tahun. Periode ini dikenal sebagai “periode emas/*golden age*”. Selama periode ini, pertumbuhan dan perkembangan anak sangat pesat terjadi, namun sangat rentang terhadap pengaruh negatif. Hal ini dikarenakan, bila terjadi kegagalan pada periode ini, dapat berefek sepanjang hidup anak.<sup>1,2</sup>

Data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA), populasi usia 0-17 tahun di Indonesia pada tahun 2021 sebanyak 79.486.424 jiwa atau sebesar 29,15 % dari total penduduk secara keseluruhan, diperoleh angka gangguan perkembangan anak cukup tinggi yaitu prevalensi gangguan perkembangan anak usia dibawah 5 tahun mencapai 7.512,6 anak dari 100.000 populasi atau 7,51%. *World Health Organization* (WHO) 2016, menyebutkan bahwa secara global, terdapat 52,9 juta anak-anak dibawah usia 5 tahun memiliki gangguan perkembangan. Permasalahan tertinggi pada anak adalah *stunting*. Berdasarkan hasil *Survei Status Gizi Indonesia* (SSGI) 2020, prevalensi gangguan tumbuh kembang anak akibat defisiensi nutrisi di Provinsi Sulawesi Selatan mencapai 27,7% dan Kota Makassar memperoleh 18,4% dari total kejadian di Sulawesi Selatan, Puskesmas Tamalanrea memperoleh presentase tertinggi dengan angka 22,93% total kejadian *stunting* di Kota Makassar. Salah satu penyebab masalah ini yaitu, kurangnya kemampuan serta wawasan orang tua dalam pola mengasuh dan memenuhi kebutuhan anaknya.<sup>3-5</sup>

Pertumbuhan & perkembangan anak dipengaruhi oleh karakteristik keluarga, khususnya ibu. Ibu sebagai orang yang terdekat dengan lingkungan asuhan anak ikut berperan dalam proses tumbuh kembang anak melalui pola mengasuh, merawat hingga penentuan asupan nutrisi. Sehingga, karakteristik ibu ikut menentukan keadaan pertumbuhan dan perkembangan anaknya.<sup>6</sup>

Usia ibu merupakan penentu pola pengasuhan dan pemilihan asupan nutrisi yang sesuai bagi anak. Usia 20-35 tahun merupakan usia yang baik menjadi seorang ibu. Hal ini berkaitan dengan kesiapan secara fisik maupun psikologis. Semakin matang kesiapan ibu, maka semakin baik pula pola mengasuh dan merawat ibu terhadap anaknya. Tingkat pendidikan berkaitan erat dengan pengetahuan serta pemahaman ibu mengenai pola mengasuh dan merawat anaknya. Sedangkan status pekerjaan ibu, erat kaitannya dengan aktivitas dan kesibukan ibu. Ibu yang bekerja tentu lebih menghabiskan waktu dan perhatiannya terhadap kesibukan pekerjaannya. Sebaliknya, ibu tidak bekerja atau ibu rumah tangga akan mempunyai waktu serta perhatian yang lebih intens terhadap bayinya.<sup>6</sup>

Menurut penelitian sebelumnya, Riska Destiana, dkk. (2018) menyatakan bahwa terdapat hubungan mengenai usia dan status pekerjaan seorang ibu terhadap kemampuannya dalam menstimulasi perkembangan bayi usia 3-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Puhjarak Kabupaten Kediri. Diperoleh hasil, ibu rumah tangga (tidak bekerja) memiliki kemampuan yang baik dalam stimulasi perkembangan bayinya, dibandingkan ibu yang bekerja. Selain pekerjaan, terdapat pula korelasi antara usia ibu dengan stimulasi perkembangan bayi. Dari total 35 responden pada penelitian ini, 30 responden memiliki kemampuan stimulasi anak lebih baik yaitu ibu usia 20-35 tahun (86,7%) dan 5 responden memiliki kemampuan stimulasi kurang yaitu pada ibu usia <20 tahun (14,3%). Sejalan dengan penelitian

tersebut, Arya Ramadia, dkk. (2021) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan orang tua terhadap pengetahuan menstimulasi perkembangan anak usia 1-3 tahun. Orang tua dengan pendidikan tinggi, cenderung memiliki pengetahuan lebih baik yaitu sebanyak 54 orang (64,3%) dengan perkembangan anak sesuai, sedangkan orang tua dengan pengetahuan buruk, diperoleh perkembangan yang meragukan 29 anak (34,5%) dan 1 anak (1,2%) tumbuh kembang menyimpang.<sup>7-10</sup>

Anak adalah anugerah dari tuhan yang maha kuasa yang harus dijaga, dididik sebagai bekal sumber daya yang tidak ternilai harganya. Allah SWT menegaskan dalam QS. An-Nisa (9) :

عَلَيْهِمْ خَافُوا ضِعْفًا ذُرِّيَّةً خَلْفِهِمْ مِنْ تَرَكَوْا لَوْ الَّذِينَ وَذِيخْشَ  
سَدِيدًا قَوْلًا وَلِيَقُولُوا اللَّهَ فَلْيَتَّقُوا

Artinya : “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.<sup>39</sup> Di Indonesia, kewajiban orang tua terhadap anak diatur dalam undang-undang nomor 35 tahun 2014, pasal 26 tentang ; mengasuh, memelihara, melindungi, mendidik anak dan menumbuh-kembangkan anak sesuai dengan kemampuan minat dan bakatnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penting dilakukan penelitian ini, untuk mengetahui apakah terdapat “hubungan usia, tingkat pendidikan dan pekerjaan ibu terhadap tumbuh kembang anak usia 0-5 tahun di wilayah kerja puskesmas tamalanrea kota makassar”.

Penelitian ini belum pernah dilakukan di kota makassar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana “hubungan usia, tingkat pendidikan dan pekerjaan ibu terhadap tumbuh kembang anak usia 0-5 tahun di puskesmas tamalanrea kota makassar” .

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara usia, tingkat pendidikan dan pekerjaan ibu terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia 0-5 tahun di puskesmas tamalanrea kota makassar.

### **2. Tujuan Khusus**

- a) Mengidentifikasi usia ibu yang memiliki anak usia 0-5 tahun di puskesmas tamalanrea kota makassar.
- b) Mengidentifikasi tingkat pendidikan ibu yang memiliki anak usia 0-5 tahun di puskesmas tamalanrea kota makassar.
- c) Mengidentifikasi pekerjaan ibu yang memiliki anak usia 0-5 tahun di puskesmas tamalanrea kota makassar.
- d) Mengidentifikasi status pertumbuhan anak usia 0-5 tahun di puskesmas tamalanrea kota makassar.
- e) Mengidentifikasi status perkembangan anak usia 0-5 tahun di puskesmas tamalanrea kota makassar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenai pengaruh usia, tingkat pendidikan, pekerjaan ibu terhadap proses tumbuh kembang pada bayi dan memberikan pengalaman belajar yang mengasah kemampuan dalam meneliti lebih mendalam terhadap bidang yang diteliti.

##### **2. Bagi Institusi Pendidikan**

a) Sebagai bahan masukan dan bahan bacaan bagi mahasiswa khususnya di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar yang dapat dijadikan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya.

b) Dapat memberikan citra yang baik, solid dan terpercaya sehingga dapat meningkatkan reputasi universitas sebagai pusat pengetahuan dan penelitian yang kompeten dalam bidang kesehatan anak, khususnya hubungan antara usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan ibu terhadap proses tumbuh kembang bayi.

c) Temuan penelitian ini dapat digunakan oleh institusi kesehatan dan pemerintah dalam pengembangan kebijakan kesehatan yang berkaitan.

##### **3. Bagi Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan masyarakat, khususnya peran ibu untuk lebih memahami pentingnya pengetahuan dalam mengasuh anak.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Umum Tentang Karakteristik Ibu**

##### **1. Usia**

Usia merupakan waktu yang dihitung sejak dilahirkannya seseorang, dan dapat diukur menggunakan satuan waktu yang dinilai dari segi kronologis, individu normal dapat dilihat derajat perkembangan anatomis dan fisiologis sama.<sup>11</sup>

Menurut Kristi Williams, dalam penelitiannya menyatakan bahwa menunda untuk menjadi ibu pada usia belia akan memberi dampak positif terhadap kesehatan perempuan. Hal ini disebabkan, perempuan yang melahirkan diusia belia cenderung memiliki nilai diri lebih rendah terhadap kesehatan mental maupun fisik. Perempuan yang melahirkan diusia 25-35 tahun akan memiliki kondisi kesehatan lebih baik daripada mereka yang melahirkan diusia lebih muda.<sup>12</sup>

Kehamilan dibawah umur 20 tahun merupakan kehamilan beresiko tinggi. Angka kesakitan dan kematian ibu demikian pula bayi, 2-4 kali lebih tinggi dibandingkan dengan kehamilan pada wanita yang telah cukup umur. Masa reproduksi wanita pada dasarnya dibagi dalam 3 periode yaitu kurun reproduksi muda (15-19 tahun), kurun reproduksi sehat (20-35 tahun), kurun reproduksi tua (36-45 tahun). Pembagian ini didasarkan atas data epidemiologi bahwa resiko kehamilan rendah pada

kurun reproduksi sehat dan meningkat lagi secara tajam pada kurun reproduksi tua.<sup>13</sup>

Secara psikologis, ibu muda memiliki kemungkinan kerentanan lebih tinggi untuk terlibat dalam perilaku yang berisiko dan mengalami gejala depresi, dengan tingkat sedang sampai gejala depresi parah ditemukan diantara 30-60% dari ibu muda. Ibu muda menghadapi beberapa penyesuaian besar untuk identitas mereka dan mereka sangat rentan mengalami depresi postpartum, stres dan perasaan terisolasi.<sup>14</sup>

Pada firman Allah SWT QS. An-Nisa ayat 6, menerangkan tentang usia pernikahan :<sup>42</sup>

فَادْفَعُوا رُسُدًا مِّنْهُمْ أَنَسْتُمْ فَإِنِ النِّكَاحُ بَلَغُوا إِذَا حَتَّىٰ الْيَتْمَىٰ وَابْتَلُوا  
غَنِيًّا كَانَ وَمَنْ ۖ يَكْبُرُوا أَن وَبِدَارًا إِسْرَافًا تَأْكُلُوهَا وَلَا ۖ أَمْوَالَهُمْ إِلَيْهِمْ  
إِلَيْهِمْ دَفَعْتُمْ فَإِذَا ۖ بِالْمَعْرُوفِ فَلْيَأْكُلْ فَقِيرًا كَانَ وَمَنْ ۖ فَلَيْسَتْغَفِ  
حَسِيبًا بِاللَّهِ وَكَفَىٰ ۖ عَلَيْهِمْ فَأَشْهَدُوا أَمْوَالَهُمْ

Artinya : “Ujilah anak-anak yatim itu (dalam hal mengatur harta) sampai ketika mereka cukup umur untuk menikah. Lalu, jika menurut penilaianmu mereka telah pandai (mengatur harta), serahkanlah kepada mereka hartanya. Janganlah kamu memakannya (harta anak yatim) melebihi batas kepatutan dan (janganlah kamu) tergesa-gesa (menghabiskannya) sebelum mereka dewasa. Siapa saja (di antara pemelihara itu) mampu, maka hendaklah dia menahan diri (dari memakan harta anak yatim itu) dan siapa saja yang fakir, maka bolehlah

dia makan harta itu menurut cara yang baik. Kemudian, apabila kamu menyerahkan harta itu kepada mereka, hendaklah kamu adakan saksi-saksi. Cukuplah Allah sebagai pengawas”.

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan wali agar menguji anak yatim dalam urusan pengelolaan harta dan urusan agamanya sampai usia yang layak untuk menikah, yaitu dengan memenuhi dua syarat, pertama yaitu rusydu dengan maksud anak yatim telah cakap dalam urusan mengelola hartanya dan urusan agamanya dan kedua yaitu mencapai usia baligh dengan ihtilam (keluar air mani), keluar darah haid atau mencapai usia 15 tahun qamariyah.<sup>42</sup> Selain itu Allah SWT menerangkan anjuran bagi perempuan yang ingin menikah dalam QS.

Al-Nur ayat 32 :

إِنَّ وَإِمَائِكُمْ<sup>قُل</sup> عِبَادِكُمْ مِنْ<sup>قُل</sup> وَالصَّالِحِينَ مِنْكُمْ<sup>قُل</sup> الْأَيَامَىٰ وَأَنْكِحُوا<sup>قُل</sup>  
عَلَيْمٌ<sup>قُل</sup> وَاسِعٌ وَاللَّهُ فَضْلُهُ<sup>قُل</sup> مِنَ اللَّهِ يُغْنِيهِمْ<sup>قُل</sup> فُقْرَاءَ<sup>قُل</sup> يَكُونُوا

Artinya : “Dan nikahkanlah orang-orang yang masih membujang di antara kamu, dan juga orang-orang yang layak (menikah) dari hamba-hamba sahayamu yang laki-laki dan perempuan. Jika mereka miskin, Allah akan memberi kemampuan kepada mereka dengan karunia-Nya. Dan Allah Mahaluas (pemberian-Nya), Maha Mengetahui”.



## 2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>15,16</sup>

Pendidikan membentuk suatu nilai tertentu bagi manusia, terutama dalam membuka pikirannya serta menerima hal-hal baru dan juga cara berfikir secara ilmiah. Pendidikan mengajarkan manusia untuk dapat berfikir secara obyektif, hal mana yang akan dapat memberikan kemampuan baginya untuk dapat menilai, apakah kebudayaan masyarakat akan dapat memenuhi kebutuhan atau tidak.<sup>17</sup>

Tingkatan atau jenjang pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh. Hal ini dapat dijadikan sebagai landasan untuk membedakan metode penyaluran informasi yang tepat seputar tumbuh kembang pada anak. Tingkat pendidikan yang dimiliki seorang wanita bukan hanya bermanfaat bagi penambahan pengetahuan dan peningkatan kesempatan kerja yang dimilikinya, tetapi juga merupakan bekal atau sumbangan dalam upaya memenuhi kebutuhan dirinya serta mereka yang tergantung padanya. Wanita dengan tingkat pendidikan tinggi cenderung lebih baik taraf kesehatannya.<sup>18</sup>

Tingkat pendidikan pada ibu merupakan modal utama dalam menunjang ekonomi keluarga juga berperan dalam penyusunan makan keluarga, serta pengasuhan dan perawatan anak. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi seseorang ibu dalam kesehatan terutama pada pola asuh anak, alokasi sumber zat gizi serta utilisasi informasi lainnya. Rendahnya tingkat pendidikan ibu menyebabkan berbagai keterbatasan dalam menangani masalah gizi dan keluarga serta anak balitanya.<sup>17</sup>

Bagi keluarga, tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih mudah menerima informasi kesehatan khususnya pada pola mengasuh anak, sehingga dapat menambah pengetahuannya dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dari segi kepentingan keluarga, pendidikan diperlukan agar seseorang ibu tanggap terhadap adanya masalah pada tumbuh kembang anak dalam keluarga, sehingga dapat memberikan solusi dari masalah tersebut secepatnya.<sup>18,19</sup>

Menurut UU No. 20 tahun 2003, jalur pendidikan terdiri dari tiga jalur yaitu jalur pendidikan formal, pendidikan non-formal, dan pendidikan informal.<sup>16</sup>

a. Pendidikan formal

Pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pemerintah seperti sekolah-sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini mempunyai tingkat pendidikan yang jelas dan berstruktur, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan tingkat perguruan tinggi.<sup>16</sup>

a) Jenjang pendidikan dasar

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah dan berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.<sup>15,16</sup>

b) Jenjang pendidikan menengah

Pendidikan menengah merupakan kelanjutan pendidikan dasar yang terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan, bisa berbentuk sekolah menengah atas (SMA), madrasah aliyah (MA), dan madrasah aliyah kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.<sup>16,20</sup>

c) Pendidikan tinggi

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut/universitas.<sup>16</sup>

b. Pendidikan nonformal

Pendidikan non formal adalah pendidikan yang tidak diselenggarakan oleh lembaga pemerintah dan paling banyak terdapat pada pendidikan usia dini serta pendidikan dasar seperti TPA (Taman Pendidikan Al Quran) yang sangat banyak terdapat setiap daerah.<sup>16</sup>

c. Pendidikan informal

Pendidikan jalur informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan, serta biasanya terbentuk pada kegiatan belajar secara mandiri.<sup>16</sup>

Mencari ilmu merupakan perkara wajib dalam ajaran agama Islam, baik bagi muslim maupun muslimah. Rasulullah SAW bersabda: Barang siapa yang melalui jalan untuk menuntut ilmu, Allah akan melewatkannya pada satu jalan dari jalan-jalan (ke) surga, dan bahwasanya para malaikat akan meletakkan sayap-sayapnya bagi orang yang menuntut ilmu karena senang terhadap apa yang dia lakukan.” (Hadist Riwayat Ahmad).<sup>43</sup>

Ilmu adalah cahaya yang menyinari. Ilmu diibaratkan sebagai cahaya yang dapat menerangi kegelapan. Perempuan memiliki peranan yang besar dalam kehidupannya. Oleh sebab itu, perempuan wajib memiliki ilmu secara formal maupun informal yang dapat mengembangkan potensi diri untuk bekal dalam rumah tangga dan keturunannya, yang dimana seorang muslimah kelak memiliki peran sebagai istri dan ibu.<sup>43</sup>

Peranan muslimah bagi anak-anaknya yaitu seorang ibu adalah sekolah (madrasah) yang merupakan pendidikan pertama bagi anak-anaknya. Di sinilah pentingnya mempersiapkan generasi yang hebat. Pendidikan ibu mempengaruhi karakter anak, sebagai cerminan orangtua, terutama dari seorang ibu. Perilaku dan tutur bicara seorang ibu

merupakan contoh bagi anak-anaknya, sehingga dengan menanamkan ilmu yang baik dan sesuai norma, anak dapat tumbuh dengan baik.

### 3. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan "aktivitas social" yang dilakukan suatu individu atau kelompok, berkaitan dengan waktu dan ruang tertentu. Salah satu dampak negatif yang dikhawatirkan timbul sebagai akibat dari keikutsertaan ibu-ibu pada kegiatan diluar rumah adalah keterlantaran anak terutama anak balita, padahal masa depan kesehatan anak dipengaruhi oleh pengasuhan dan keadaan gizi sejak usia bayi sampai anak berusia 5 tahun merupakan usia penting, karena pada umur tersebut anak belum dapat melayani kebutuhan sendiri dan bergantung pada pengasuhnya.<sup>21</sup>

Dampak negatif dari ibu yang bekerja adalah kehadiran ibu dalam kehidupan sehari-hari sang anak lebih sedikit dibandingkan ibu yang tidak bekerja, sehingga kesempatan ibu untuk memberikan motivasi dan stimulasi dalam anak melakukan tugas-tugas perkembangan motorik terbatas. Selain itu, ibu yang bekerja, lebih sedikit waktu dengan anak, sehingga kasih sayang perhatian terbatas untuk anak karena ibu memiliki waktu yang lama diluar rumah.<sup>19</sup>

Islam adalah agama yang mendorong pemeluknya untuk giat bekerja, menjadi produktif dan menghargai waktu. Perintah bekerja berlaku secara umum, baik laki-laki maupun wanita diperintahkan untuk

beramal saleh. Hal ini di terangkan pada firman Allah SWT dalam QS.

An-Nisa ayat 34 :<sup>44</sup>

بَعْضٍ عَلَى بَعْضِهِمُ اللَّهُ فَضَّلَ بِمَا نِسَاءٌ عَلَى قَوَّامُونَ الرِّجَالُ  
بِمَا لِلْغَيْبِ حَفِظَتْ فَنِتَتْ فَالْصَّلِحَاتُ ۖ أَمْوَالِهِمْ مِنْ أَنْفُقُوا وَبِمَا  
فِي وَاهْجُرُوهُنَّ فَعِظُوهُنَّ نُسُوزَهُنَّ تَخَافُونَ ۖ وَالَّتِي اللَّهُ حَفِظَ  
سَبِيلًا عَلَيْهِنَّ تَبَغُّوا فَلَا أَطَعْنَكُمْ فَإِنَّ ۖ وَاضْرِبُوهُنَّ الْمَضَاجِعَ  
كَبِيرًا عَلَيْهَا كَانَ اللَّهُ ۖ إِنَّ

Artinya : “Laki-laki (suami) itu pelindung bagi perempuan (istri), karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan), dan karena mereka (laki-laki) telah memberikan nafkah dari hartanya. Maka perempuan-perempuan yang saleh adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada, karena Allah telah menjaga (mereka). Perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan akan nusyuz, hendaklah kamu beri nasihat kepada mereka, tinggalkanlah mereka di tempat tidur (pisah ranjang), dan (kalau perlu) pukullah mereka. Tetapi jika mereka menaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari alasan untuk menyusahkannya. Sungguh, Allah Mahatinggi, Mahabesar”.

Ayat diatas membicarakan lebih konkret fungsi dan kewajiban masing-masing dalam kehidupan. Laki-laki atau suami itu adalah pelindung bagi perempuan atau istri, karena Allah SWT telah melebihkan sebagian mereka, laki-laki, atas sebagian yang lain,

perempuan, dan karena mereka, yakni laki-laki secara umum atau suami secara khusus, telah memberikan nafkah apakah itu dalam bentuk mahar ataupun serta biaya hidup rumah tangga sehari-hari dari hartanya sendiri. Wanita, secara simultan, mengambil peran sebagai istri, ibu, dan wanita karir yang berbeda dengan wanita tradisional yang bertanggung jawab masalah rumah dan anak-anak. Tidak adanya larangan wanita bekerja, menjadikan hukum wanita bekerja adalah boleh. Hukum ini dapat menjadi sunah, bahkan wajib, jika dalam keadaan darurat yang memaksa wanita bekerja membantu suami, atau mengasuh anak dan saudaranya yang masih kecil, atau membantu ayahnya.<sup>44</sup>

## **B. Tinjauan Umum Tentang Pertumbuhan & Perkembangan Anak**

### **1. Definisi Pertumbuhan & Perkembangan Anak**

Pertumbuhan merupakan berkaitan dengan masalah perubahan besar, jumlah ukuran atau dimensi sel, organ maupun individu, yang dapat diukur dengan satuan ukuran berat (gram, pound, kilogram), ukuran panjang (cm, meter), umur tulang dan keseimbangan metabolic (retensi kalsium dan nitrogen tubuh).<sup>22</sup>

Perkembangan merupakan aspek perubahan bentuk atau fungsi pematangan organ ataupun individu, termasuk pula perubahan pada aspek sosial atau emosional akibat pengaruh lingkungan. Perkembangan anak menggambarkan peningkatan kematangan fungsi individu, dan merupakan indikator penting dalam menilai kualitas hidup anak.<sup>23</sup>

## 2. Kriteria Tumbuh Kembang Anak

Berdasarkan Kemenkes RI, kriteria tumbuh kembang terbagi atas lima, yaitu ; pertumbuhan fisik, perkembangan motorik kasar/halus, perkembangan bicara/bahasa, perkembangan kognitif serta social dan kemandirian.<sup>24</sup>

### 2.1. Fisik

Pertumbuhan fisik berlangsung lebih lambat daripada masa pertumbuhan pada bayi. Pertumbuhan fisik merupakan suatu expositions yang terjadi bukan secara acak, melainkan mengikuti suatu pola yang dikenal dengan perkembangan cephalocaudal dan proximodistal. Secara umum, pertumbuhan dilihat dari perubahan berat dan tinggi tubuh. Perubahan ukuran tubuh merupakan manifestasi yang nyata dari pertumbuhan fisik. Sejak masa kecil, perubahan ini berubah dengan cepat.<sup>25</sup>

### 2.2. Motorik

Perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Menurut Endang Rini Sukamti (2018), perkembangan motorik adalah suatu proses kemasakan motorik atau gerakan yang langsung melibatkan otot untuk bergerak dan proses persyarafan yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan anggota tubuhnya.<sup>26</sup>

#### a. Motorik halus



motorik halus memacu pada kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil), seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok dan memasukkan kelereng ke lobang.<sup>26</sup>

b. Motorik kasar

Motorik kasar memacu kemampuan anak saat beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besarnya, seperti non lokomotor, lokomotor dan manipulatif. Non lokomotor ialah aktivitas gerak tanpa harus memindahkan tubuh ke tempat lain, contoh: meregang, melipat, mendorong, menarik dan membungkuk. Lokomotor ialah aktivitas gerak memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain, contoh: jalan, lari, lompat, loncat, jingkat dan lompat tali (*skipping*). Manipulatif ialah aktivitas gerak memanipulasi benda, contoh: melempar, menggiring, menangkap dan menendang.<sup>26</sup>

2.3. Kemampuan bicara/bahasa

Kemampuan bicara dan bahasa pada anak merupakan aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak dalam memberikan respon terhadap suara, berbicara, berkomunikasi, mengikuti perintah, dan sebagainya.<sup>27</sup>

2.4. Kognitif

Dalam arti yang luas, kognisi ialah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan. Perkembangan kognitif ditunjukkan

melalui rasa ingin tahu tentang diri mereka sendiri. Kebiasaan dan rutinitas menimbulkan rasa aman bagi anak, kemampuan berbahasa juga menjadi lebih baik dan mulai mengerti konsep waktu dan berespons jika disuruh menunggu. Anak mulai mengerti baik dan buruk dan mencoba untuk mematuhi orang tua untuk mendapatkan persetujuan dan menghindari hukuman.<sup>27</sup>

### 2.5. Sosial dan kemandirian

Perkembangan sosial merupakan pembentukan *social-self* (pribadi dalam masyarakat), yakni pribadi dalam keluarga, budaya, bangsa dan seterusnya. Perkembangan sosial berarti perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Dari umur 2 - 6 tahun, anak belajar melakukan hubungan sosial dan bergaul dengan orang diluar lingkungan rumah, terutama dengan anak yang umurnya sebaya. Mereka belajar menyesuaikan diri dan bekerjasama dalam kegiatan bermain.<sup>22,27</sup>

## 3. Penilaian Tumbuh Kembang Anak

### 3.1. Penilaian pertumbuhan anak

Penilaian tumbuh kembang pada anak dalam dunia medis, biasanya digunakan untuk menilai status gizi anak. Tujuannya, agar mengetahui apakah anak tersebut tumbuh dan berkembang secara normal atau tidak. Anak yang sehat akan menunjukkan tumbuh kembang yang optimal. Standar antropometri digunakan dalam

evaluasi atau penentuan status gizi anak. Status gizi anak dinilai dari membandingkan hasil pengukuran berat badan dan tinggi badan. Klasifikasi penilaian status gizi berdasarkan indeks antropometri menurut WHO *child growth standards*, kategori status gizi anak usia 0-5 tahun didasarkan pada parameter berat badan dan panjang/tinggi badan yang terdiri atas, meliputi:

1) Indeks berat badan menurut umur (BB/U)

Indeks BB/U menggambarkan perbandingan berat badan relatif dengan usia anak. Indeks ini digunakan untuk menilai berat badan anak kurang (*underweight*) atau sangat kurang (*severely underweight*), namun, tidak dapat digunakan untuk mengklasifikasikan anak-anak sebagai gemuk atau sangat gemuk. Penting diketahui bahwa anak dengan BB/U rendah, kemungkinan masalah pertumbuhan, sehingga perlu konfirmasi dengan indeks BB/PB, BB/TB atau IMT/U sebelum diintervensikan.<sup>24</sup>

2) Indeks tinggi badan menurut umur (TB/U)

Indeks PB/U atau TB/U menggambarkan pertumbuhan panjang atau tinggi badan anak sesuai usia. Indeks ini dapat mengidentifikasi anak-anak yang pendek (*stunted*) atau sangat pendek (*severely stunted*), disebabkan oleh gizi kurang dalam waktu yang lama. Selain itu, anak-anak yang tergolong tinggi untuk usianya juga dapat diidentifikasi. Anak-anak dengan

tinggi badan diatas normal (tinggi sekali) biasanya disebabkan oleh gangguan endokrin ataupun genetik orang tua.<sup>24</sup>

- 3) Indeks berat badan menurut panjang badan/tinggi badan (BB/PB atau BB/TB)

Indeks BB/PB atau BB/TB menggambarkan apakah berat badan anak sesuai terhadap pertumbuhan tinggi badannya. Indeks ini dapat digunakan mengidentifikasi anak yang mengalami gizi kurang (*wasted*), gizi buruk (*severely wasted*) serta anak yang memiliki risiko gizi lebih (*possible risk of overweight*).<sup>24</sup>

- 4) Indeks massa tubuh menurut umur (IMT/U)

Indeks IMT/U digunakan untuk menentukan kategori gizi buruk, gizi kurang, gizi baik, berisiko gizi lebih, gizi lebih dan obesitas. Grafik IMT/U dan grafik BB/PB atau BB/TB biasanya menunjukkan hasil yang sama. Namun, indeks IMT/U lebih sensitif mengetahui jika terjadi gizi lebih atau obesitas pada anak. Penentuan status gizi pada anak dilakukan dengan menggunakan tabel standar antropometri anak dan grafik pertumbuhan anak, namun grafik lebih menggambarkan kecenderungan pertumbuhan anak.<sup>24</sup>

### 3.2. Penilaian perkembangan anak

Perkembangan anak menggambarkan peningkatan kematangan fungsi individu, dan merupakan indikator penting dalam menilai kualitas hidup anak. Aspek perkembangan pada anak yang dapat

dipantau antara lain : motorik kasar, motorik halus, kemampuan bicara/bahasa, sosial dan kemandirian. Oleh karena itu, perkembangan pada anak harus dipantau secara berkala. Adapun parameter pengukuran yang digunakan untuk melihat dan mendeteksi perkembangan anak yaitu Denver II dan KPSP.<sup>25</sup>

### 3.2.1. KPSP

KPSP merupakan alat skrining yang digunakan ditingkat pelayanan kesehatan primer dan diwajibkan oleh Depkes.

Upaya untuk meningkatkan kualitas pertumbuhan dan perkembangan anak telah menjamur di seluruh dunia, salah satunya KPSP. Skrining/pemeriksaan KPSP rutin dilakukan setiap 3 bulan pada anak < 24 bulan dan tiap 6 bulan pada anak usia 24 - 72 tahun (umur 3, 6, 9, 12, 15, 18, 21, 24, 30, 36, 42, 48, 54, 60, 66 dan 72 bulan).

#### A. Interpretasi

- Hitunglah berapa jumlah jawaban “Ya”

- Jawaban ‘Ya’, bila ibu/pengasuh menjawab: anak bisa atau lemah atau sering atau kadang-kadang melakukannya.
- Jawaban ‘Tidak’, bila ibu/pengasuh menjawab: anak belum pernah melakukan atau tidak pernah atau ibu/pengasuh anak tidak tahu.

- Jumlah jawaban 'Ya' = 9 atau 10, perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangannya (S).
- Jumlah jawaban 'Ya' = 7 atau 8, perkembangan anak meragukan (M).
- Jumlah jawaban 'Ya' = 6 atau kurang, kemungkinan ada penyimpangan (P).
- Untuk jawaban 'Tidak', perlu dirinci jumlah jawaban 'Tidak' menurut jenis keterlambatan (gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian).<sup>25</sup>

### 3.2.2. Denver II

#### A. Skor penilaian

- P : *Pass* / Lewat. Anak melakukan uji coba dengan baik, atau ibu / pengasuh anak memberi laporan (tepat / dapat dipercaya bahwa anak dapat melakukannya).
- F : *Fail* / Gagal. Anak tidak dapat melakukan uji coba dengan baik atau ibu / pengasuh anak memberi laporan (tepat) bahwa anak tidak dapat melakukan dengan baik.
- No : *No Opportunity* / tidak ada kesempatan. Anak tidak mempunyai kesempatan untuk melakukan uji coba karena ada hambatan. Skor ini hanya boleh dipakai pada uji coba dengan tanda R.
- R : *Refusal* / Menolak. Anak menolak untuk melakukan uji coba. Penolakan dapat dikurangi dengan

mengatakan kepada anak apa yang harus dilakukan, atau menanyakan kepada anak apakah ia dapat melakukannya (uji coba yang dilaporkan oleh ibu / pengasuh anak tidak di skor sebagai penolakan).

#### B. Interpretasi

- Lebih (*Advanced*) : Bila seorang anak lewat pada uji coba yang terletak disebelah kanan garis umur, maka dinyatakan bahwa perkembangan anak lebih pada uji coba tersebut.
- Normal : Bila seorang anak gagal atau menolak melakukan uji coba disebelah kanan garis umur.
- Peringatan (*Caution*) : Bila seorang anak gagal atau menolak uji coba yang dilalui garis umur terletak pada atau antara persentil ke-75 dan 90.
- Keterlambatan (*Delay*) : Bila seorang anak gagal atau menolak melakukan uji coba yang seluruhnya terletak disebelah kiri garis umur.
- Tidak ada kesempatan (*No Opportunity*) : uji coba yang dilaporkan orang tua.

#### C. Intervensi Denver II

- Normal
- Bila tidak ada keterlambatan dan atau paling banyak satu caution. Lakukan ulangan pada kontrol berikutnya.

- Suspek

Bila didapatkan  $\geq 2$  peringatan dan / atau  $\geq 1$  keterlambatan. Lakukan uji ulang dalam 1 – 2 minggu untuk menghilangkan faktor sesaat seperti rasa takut, keadaan sakit atau kelelahan.

- Tidak dapat diuji

Bila ada skor menolak  $\geq 1$  uji coba yang terletak disebelah kiri garis umur atau menolak  $> 1$  uji coba yang ditembus garis umur pada daerah 75 – 90 %.

- Uji ulang dalam 1 – 2minggu

Bila pada uji ulang didapatkan hasil yang mencurigakan atau tidak dapat diuji, maka pikirkan untuk merujuk anak tersebut.<sup>25</sup>

#### 4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang Anak

Kualitas tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal).<sup>22</sup>

##### 4.1. Faktor internal (genetik)

Faktor internal (genetik) yakni adalah modal awal dalam mencapai hasil akhir proses tumbuh kembang anak. Melalui intruksi genetik yang terkandung dalam sel telur yang telah dibuahi dapat ditentukan kualitas dan kuantitas pertumbuhan. Potensi genetik yang bermutu



hendaknya dapat berinteraksi dengan lingkungan secara positif sehingga diperoleh hasil akhir yang optimal.<sup>22</sup>

#### 4.2. Faktor eksternal (lingkungan)

Faktor eksternal (lingkungan), yakni faktor yang menentukan tercapai atau tidaknya potensi bawaan. Lingkungan yang baik akan memungkinkan tercapainya potensi bawaan dan lingkungan yang kurang baik dapat menghambat potensi tersebut. Faktor lingkungan dikelompokkan menjadi, yaitu :<sup>22</sup>

##### 4.2.1. Faktor prenatal

Faktor prenatal dipengaruhi oleh selama masa kehamilan meliputi, gizi mekanis, toksin/zat kimia, radiasi, kelainan endokrin, infeksi selama masa kehamilan, kelainan imunologi, serta psikologis ibu.<sup>22,26</sup>

##### 4.2.2. Faktor postnatal

a. Faktor biologis : ras/suku bangsa, jenis kelamin, umur, gizi, perawatan kesehatan, penyakit bawaan, fungsi metabolisme dan hormon.

b. Faktor fisik : kondisi *geografis*, sanitasi (tingkat kebersihan), dan kondisi rumah.

c. Faktor psikososial : stimulasi, motivasi belajar, stress, kasih sayang dan kualitas interaksi anak-orang tua.

d. Faktor keluarga dan adat istiadat : pekerjaan/pendapatan orang tua, pendidikan orang tua, jumlah saudara, jenis

kelamin dalam keluarga, stabilitas rumah tangga, psikologis orang tua, adat istiadat/penerapan norma keluarga, dan agama.<sup>24,25</sup>

### **C. Hubungan Usia, Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan Ibu Terhadap Tumbuh Kembang Anak.**

Ibu memiliki peran penting dalam proses tumbuh kembang anak melalui pola mengasuh, merawat, hingga penentuan asupan nutrisi yang sesuai bagi anak. Sehingga, karakteristik seorang ibu, ikut serta dalam menentukan proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Usia ibu sangat erat kaitannya dengan kesiapan menjadi seorang ibu, baik secara fisik maupun mental. Ibu dengan usia yang masih relatif muda, cenderung kurang memahami pola pengaruh yang sesuai pada anak, dikarenakan kurangnya pengalaman, pengetahuan dan kesiapan dalam mengasuh anak.<sup>10,17,21</sup>

Pengetahuan dalam mengasuh anak tergantung pada pendidikan yang dimiliki oleh orang tua, khususnya ibu. Pendidikan formal maupun informal ibu yang baik dapat mempermudah menerima segala informasi dari luar, serta dapat meningkatkan pengetahuan ibu dalam mengatur makanan serta kesehatan maupun gizi keluarga. Asupan nutrisi sangatlah penting, dikarenakan balita yang terpenuhi asupan nutrisinya seperti karbohidrat, protein, lemak, mineral dan vitamin, memiliki pertumbuhan

dan perkembangan yang baik karena komponen kebutuhan tubuhnya yang terpenuhi.<sup>15,20</sup>

Keterbatasan waktu ibu yang secara aktif bekerja diluar rumah menjadi kendala pada proses perkembangan dan pertumbuhan anak. Kesibukan ibu diluar rumah serta beban pekerjaannya membuat waktu dan perhatian akan anak berkurang. Hal inilah yang membuat seorang ibu yang memiliki pekerjaan tetap kurang berperan pada proses tumbuh kembang anaknya.<sup>10</sup>

#### D. Perspektif Islam tentang Pertumbuhan dan Perkembangan Anak

Anak merupakan rezeki berupa keturunan yang dititipkan kepada orang-orang terpilih. Sebagai orang tua, tugas dalam memenuhi kebutuhan anak adalah wajib. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman Surah Asy-Syuura (49-50) :

لِلَّهِ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۖ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ ۗ يَهَبُ لِمَنْ يَشَاءُ إِنَاثًا  
وَيَهَبُ لِمَنْ يَشَاءُ الذُّكُورَ ۚ أَوْ يُزَوِّجُهُمْ ذُكْرَانًا وَإِنَاثًا ۗ وَيَجْعَلُ مَنْ يَشَاءُ عَقِيمًا  
إِنَّهُ عَلِيمٌ قَدِيرٌ

Artinya : “Milik Allah-lah kerajaan langit dan bumi. Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki, memberikan anak perempuan kepada siapa yang Dia kehendaki dan memberikan anak laki-laki kepada siapa yang Dia kehendaki, atau Dia menganugerahkan jenis laki-laki dan

perempuan, dan menjadikan mandul siapa yang Dia kehendaki. Dia Maha Mengetahui, Mahakuasa.”

Ayat diatas menjelaskan bahwa “hendaklah takut orang-orang yang seandainya meninggal dan meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang masih kecil-kecil atau lemah, yang mereka takutkan mengalami kezhaliman atau tak terurus”, maka hendaknya mereka selalu merasa diawasi oleh Allah dalam memperlakukan orang yang berada di bawah tanggungannya dari anak-anak yatim dan anak-anak lainnya, yaitu dengan cara menjaga harta benda mereka, mendidik mereka dengan baik, dan menyingkirkan segala gangguan dari mereka dan hendaklah berkata kepada mereka dengan ucapan yang sejalan dengan semangat keadilan dan yang baik-baik. Sebagai orang tua, tugas dalam memenuhi kebutuhan anak, adalah wajib. Seorang anak hadir sebagai amanah dari Allah SWT untuk dirawat, dijaga dan dididik yang kelak setiap orang tua akan diminta pertanggungjawaban atas sifat dan perilaku anak semasa didunia.<sup>40</sup>

Tanggung jawab sebagai orang tua terhadap anaknya yaitu mulai anak dilahirkan sampai menikahkan anaknya. Hal ini dapat di lihat dalam hadist yang diriwayatkan oleh Abu Hurairoh Radhiyallahu ‘anhu, bahwa Rasulullah SAW bersabda, terdapat 3 tanggung jawab orang tua terhadap anaknya ;

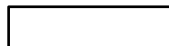
“Hak anak dari orang tuanya ada tiga, (yaitu) diberikan nama yang baik ketika lahir, diajarkan AlQur’an ketika sudah berakal (tamyiz), dan menikahkannya ketika sudah menemukan”. (HR. Abu Hurairoh).

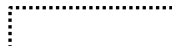
## E. Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori

Keterangan :

 Variabel yang tidak diteliti

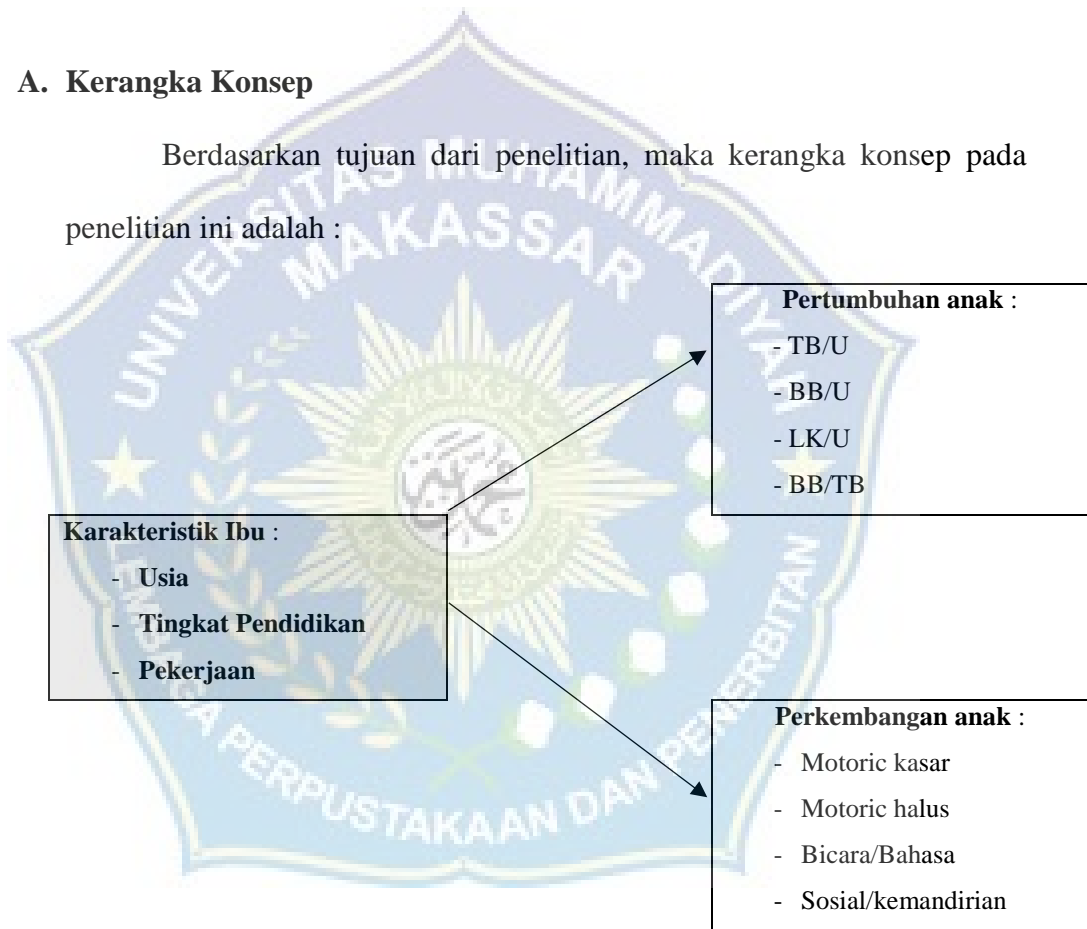
 Variabel yang diteliti

### BAB III

## KERANGKA KONSEP


### A. Kerangka Konsep


Berdasarkan tujuan dari penelitian, maka kerangka konsep pada penelitian ini adalah :



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

Keterangan :

 Variabel Independen

 Variabel Dependen

## B. Defenisi operasional

### 1. Variabel Independen

#### a) Usia ibu

- Definisi : Usia ibu merupakan lama waktu hidup ibu (responden).<sup>13</sup>
- Alat ukur : Lembar observasional
- Cara ukur : Jawaban responden
- Skala ukur : Nominal
- Hasil :
  - <20 tahun
  - 20 – 35 tahun
  - >35 tahun

#### b) Tingkat pendidikan ibu

- Definisi : Tingkat pendidikan ibu adalah jenjang pendidikan yang sudah ditempuh ibu (responden).<sup>28</sup>
- Alat ukur : Lembar observasional
- Cara ukur : Jawaban responden
- Skala ukur : Nominal
- Hasil : Menurut UU No. 20 tahun 2003, tingkatan pada pendidikan formal terbagi atas ;<sup>16</sup>
  - Pendidikan dasar : tamat SD, SMP, MTs
  - Pendidikan menengah : tamat SMA, MA, SMK
  - Pendidikan tinggi : Universitas/Institusi

c) Pekerjaan ibu

- Definisi : Pekerjaan ibu
- Alat ukur : Lembar observasional
- Cara ukur : Jawaban responden
- Skala ukur : Nominal
- Hasil :

- Bekerja

- Tidak bekerja (IRT)

**2. Variabel Dependen**

a) Pertumbuhan

- Definisi : Perubahan ukuran tubuh yang dapat diukur menggunakan tinggi badan, berat badan, lingkar kepala serta usia anak.<sup>24</sup>
- Alat ukur : Meteran, timbangan dan usia anak.
- Cara ukur : Dinilai berdasarkan berat badan menggunakan

timbangan, tinggi badan & lingkar kepala

menggunakan meteran, serta usia anak, lalu

menginterpretasikan menggunakan kurva dari

WHO sesuai BB/U, TB/U, BB/TB serta LK/U.

- Skala ukur : Nominal

- Hasil :



- Normal : tidak terdapat gangguan pertumbuhan dari BB/U, TB/U, BB/TB, dan LK/U.
- Gangguan Pertumbuhan : bila terdapat gangguan pertumbuhan pada salah satu atau lebih dari BB/U, TB/U, BB/TB atau LK/U.

b) Perkembangan

- Definisi : Perkembangan yaitu penilaian kemajuan anak dengan menilai motorik kasar/halus, bicara/bahasa, serta social dan mandiri anak.<sup>27</sup>
- Alat ukur : KPSP
- Cara ukur : Observasi menggunakan KPSP dimana peneliti mencatat jawaban dari responden (ibu), yang berisi atas 9-10 pertanyaan terkait perkembangan anak.
- Skala ukur : Ordinal
- Hasil :
  - Sesuai : jawaban “Ya” 9- 10
  - Penyimpangan : jawaban “Ya” <7

### C. Hipotesis

$H_0$  = Tidak ada “hubungan usia, tingkat pendidikan dan pekerjaan ibu terhadap tumbuh kembang anak usia 0-5 tahun di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar”

$H_a$  = Ada “hubungan usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan ibu terhadap tumbuh kembang anak usia 0-5 tahun di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar”



## BAB IV

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan penelitian *analitik observasional* dengan pendekatan *cross-sectional*, untuk mengetahui hubungan variable independent dan variable dependent. Adapun pengumpulan data dilakukan dalam satu waktu secara bersamaan.

#### B. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Tamalanrea, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, dilaksanakan pada bulan November 2023 – Januari 2024.

#### C. Populasi dan sampel

##### 1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 0-5 tahun di wilayah Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar.

##### 2. Sampel

Sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan mempertimbangkan pemilihan anggota sampel. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan ibu yang memiliki anak usia 0-5 tahun.

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau yang akan diteliti.

- 1) Ibu yang memiliki anak usia 0-5 tahun di wilayah Puskesmas Tamalanrea
- 2) Bersedia menjadi sampel penelitian

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan kriteria yang dihilangkan atau dikeluarkan karena tidak memenuhi subjek penelitian.

- 1) Ibu yang memiliki anak dengan penyakit bawaan sejak lahir dan berpengaruh pada proses tumbuh kembang anak.  
Contoh : Hidrosefalus, Spina bifida, Malformasi, Down syndrome, Cerebral palsy, Distrofi otot kongenital.
- 2) Kuisoner tidak lengkap

**D. Besar sampel dan rumus besar sampel**

Estimasi besar sampel ditentukan :

$$n = \left( \frac{Z\alpha\sqrt{2P\bar{Q}} + Z\beta\sqrt{P_1Q_1 + P_2Q_2}}{P_1 - P_2} \right)^2$$

$$n = \left( \frac{1,282\sqrt{2(0,35 \cdot 0,761)} + 0,842\sqrt{(0,2 \cdot 0,8) + (0,5 \cdot 0,5)}}{0,2 - 0,5} \right)^2$$

$$n = \left( \frac{1,282\sqrt{0,532} + 0,842\sqrt{0,2}}{-0,3} \right)^2$$

$$n = \left( \frac{1,282 \cdot 0,729 + 0,842 \cdot 0,640}{-0,3} \right)^2$$

$$n = \left( \frac{0,934 + 0,538}{-0,3} \right)^2$$

$$n = \left(\frac{1,472}{-0,3}\right)^2$$

$$n = (-4,90)^2$$

$$n = 24,01$$

Sehingga, Jumlah minimal sampel pada penelitian ini adalah 24 responden.

#### **E. Teknik Pengumpulan data**

a) Bahan

a. Formulir persetujuan mengikuti penelitian.

b. Lembar observasional

b) Jenis data

Data primer berupa lembar observasional dan kuisioner KPSP

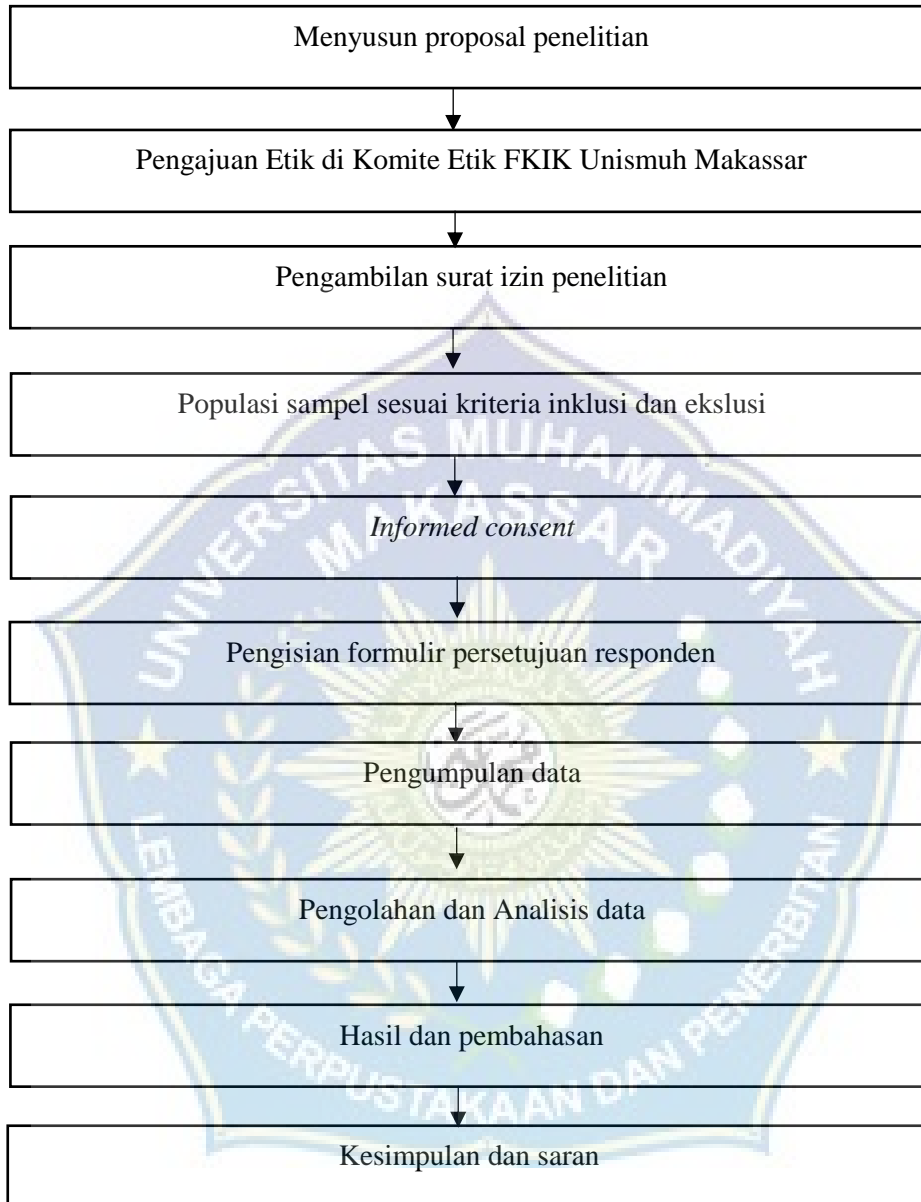
c) Sumber data

Sumber data yaitu ibu yang memiliki anak usia 0-5 tahun di wilayah Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar sebagai responden pada penelitian.

d) Instrumen pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu membagikan lembar observasional dan kuisioner KPSP.

## F. Alur penelitian



Gambar 4.1 Alur penelitian

## G. Teknik analisis data

### 1. Analisis univariat

Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik dari masing-masing variabel penelitian, untuk mendapatkan gambaran

distribusi frekuensi atau besarnya proporsi menurut berbagai karakteristik variabel yang diteliti baik variabel bebas maupun terikat.

## 2. Analisis bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian. Data dianalisis dengan menggunakan metode uji *chi-square* untuk memperoleh nilai  $p$ . Penelitian antara dua variabel akan dikatakan bermakna jika didapatkan nilai  $p < 0,05$  dan dikatakan tidak bermakna jika nilai  $p > 0,05$ .

## H. Etika Penelitian

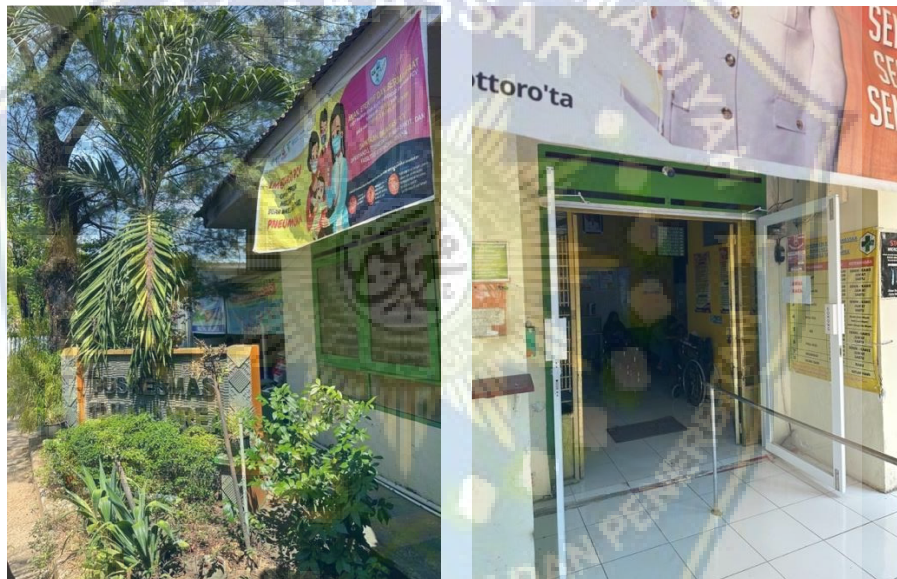
1. Peneliti akan menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian, kemudian peneliti memberikan kebebasan responden menerima ataupun tidak menerima. Jika responden menerima maka responden harus menandatangani lembaran persetujuan.
2. Peneliti wajib menjaga kerahasiaan responden.
3. Responden tidak dikenakan biaya apapun.

## BAB V

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran umum lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Tamalanrea tepatnya di Perumahan Bumi Tamalanrea Permai, Jl. Kesejahteraan Tim. I, Kel. Tamalanrea, Kec. Tamalanrea, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan 90245. Adapun batas wilayah kerja Puskesmas Tamalanrea :



Gambar 5.1

- Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Kapasa
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Tamalanrea Jaya
- Sebelah barat berbatasan dengan Tamalanrea Indah
- Sebelah timur berbatasan dengan Paccerakkang



## B. Gambaran umum populasi/sampel

Populasi pada penelitian ini yaitu ibu dengan anak usia 0-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Tamalanrea, Kota Makassar dan sampel yang didapatkan dari penelitian ini sebanyak 46 sampel. Hasil penelitian ini diperoleh dari data primer dengan menggunakan lembar observasional, kuisisioner (KPSP) dan kurva pertumbuhan anak usia 0 – 5 tahun dari WHO.

## C. Analisis

Berdasarkan data penelitian didapatkan sebagai berikut :

### a. Analisis Univariat

Tabel 5.1 Distribusi berdasarkan karakteristik usia ibu

Usia	Frekuensi (n)	Presentase (%)
<20 Tahun	8	17,4
20 – 35 Tahun	33	71,7
>35 Tahun	5	10,9
<b>Total</b>	<b>46</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari total 46 responden, terdapat kategori usia ibu < 20 tahun sebanyak 8 responden dengan persentase 17,4%, kategori usia ibu 20 - 35 tahun sebanyak 33 responden dengan persentase 71,7%, kategori usia ibu > 35 tahun sebanyak 5 responden dengan persentase 10,9%.

Tabel 5.2 Distribusi berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan ibu

<b>Pendidikan</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Presentase (%)</b>
Pendidikan Dasar (SD, SMP/MTs)	16	34,8
Pendidikan Menengah (SMA, SMK, MA)	23	50,0
Pendidikan Tinggi (Universitas/Institusi)	7	15,2
<b>Total</b>	<b>46</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari total 46 responden, terdapat kategori Pendidikan terakhir dasar sebanyak 16 responden dengan persentase 34,8%, kategori Pendidikan terakhir menengah sebanyak 23 responden dengan persentase 50,0%, kategori Pendidikan terakhir tinggi sebanyak 7 responden dengan persentase 15,2%.

Tabel 5.3 Distribusi berdasarkan karakteristik pekerjaan ibu

<b>Pekerjaan</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Presentase (%)</b>
Bekerja	9	19,6
Tidak Bekerja/IRT	37	80,4
<b>Total</b>	<b>46</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari total 46 responden, terdapat kategori ibu bekerja sebanyak 9 responden dengan persentase 19,6%, kategori ibu tidak bekerja sebanyak 37 responden dengan persentase 80,4%.

Tabel 5.4 Distribusi berdasarkan pertumbuhan anak

<b>Pertumbuhan Anak</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Presentase (%)</b>
Normal	33	71,7
Gangguan Pertumbuhan	13	28,3
<b>Total</b>	<b>46</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5.4 diatas menunjukkan bahwa dari total 46 responden, terdapat kategori pertumbuhan anak normal sebanyak 33 responden dengan persentase 71,7%, kategori pertumbuhan anak gangguan sebanyak 13 responden dengan persentase 28,3%.

Tabel 5.5 Distribusi berdasarkan perkembangan anak (KPSP)

<b>Perkembangan Anak</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Presentase (%)</b>
Sesuai	37	80,4
Penyimpangan	9	19,6
<b>Total</b>	<b>46</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5.5 diketahui bahwa dari total 46 responden, terdapat kategori perkembangan anak sesuai sebanyak 37 responden dengan persentase 80,4%, dan kategori perkembangan anak penyimpangan sebanyak 9 responden dengan persentase 19,6%.

b. Analisis Bivariat

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kedua variabel yang berskala kategorik dengan menggunakan *uji fisher exact test*. Dalam hal ini karakteristik ibu merupakan variabel bebas dan tumbuh kembang anak merupakan variabel terikat. Dasar mengambil keputusan jika nilai signifikansi < 0.05 maka ada hubungan secara signifikan dan jika nilai signifikansi > 0.05 maka tidak ada hubungan secara signifikan. Adapun hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut.

a) Pertumbuhan anak

Tabel 5.6 Hubungan karakteristik usia ibu dan pertumbuhan anak

Karakteristik Ibu	Pertumbuhan Anak				Total		Nilai P
	Normal		Gg. Pertumbuhan		N	%	
	n	%	n	%			
<b>Usia</b>							
<20 Tahun	1	2,2	7	15,2	8	17,4	
20 - 35 Tahun	28	60,9	5	10,9	33	71,7	0,000
>35 Tahun	4	8,7	1	2,2	5	10,9	
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>71,7</b>	<b>13</b>	<b>28,3</b>	<b>46</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 5.6 dengan chi-square tests diatas menunjukkan terdapat 3 cell yang memiliki nilai expected count kurang dari 5 maka pengambilan keputusan menggunakan uji fisher exact test yang menunjukkan nilai Asym. Sig sebesar 0.000 lebih kecil dibandingkan 0.05,

maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan pertumbuhan anak.

Tabel 5.7 Hubungan karakteristik tingkat pendidikan ibu dan pertumbuhan anak

Karakteristik Ibu	Pertumbuhan Anak				Total		Nilai P
	Normal		Gg. Pertumbuhan		N	%	
	n	%	n	%			
Tingkat Pendidikan							
Pendidikan Dasar (SD, SMP/MTs)	7	15,2	9	19,6	16	34,8	
Pendidikan Menengah (SMA, SMK, MA)	19	41,3	4	8,7	23	50	0,007
Pendidikan Tinggi (Universitas/Institusi)	7	15,2	0	0	7	15,2	
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>71,7</b>	<b>13</b>	<b>28,3</b>	<b>46</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 5.7 dengan chi-square tests diatas menunjukkan terdapat 2 cell yang memiliki nilai expected count kurang dari 5 maka pengambilan keputusan menggunakan uji fisher exact test yang menunjukkan nilai Asym. Sig sebesar 0.007 lebih kecil dibandingkan 0.05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan terakhir ibu dengan pertumbuhan anak.

Tabel 5.8 Hubungan karakteristik pekerjaan ibu dan pertumbuhan anak

Karakteristik Ibu	Pertumbuhan Anak				Total	Nilai P
	Normal		Gg. Pertumbuhan			
	n	%	n	%	N	%
<b>Pekerjaan</b>						
Bekerja	8	17,4	1	2,2	9	19,6
Tidak Bekerja/IRT	25	54,3	12	26,1	37	80,4
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>71,7</b>	<b>13</b>	<b>28,3</b>	<b>46</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5.8 dengan chi-square tests diatas menunjukkan terdapat 1 cell yang memiliki nilai expected count kurang dari 5 maka pengambilan keputusan menggunakan uji fisher exact test yang menunjukkan nilai Asym. Sig sebesar 0.410 lebih besar dibandingkan 0.05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan pertumbuhan anak.

b) Perkembangan anak

Tabel 5.9 Hubungan karakteristik usia ibu dan perkembangan anak

Karakteristik Ibu	Perkembangan Anak				Total		Nilai P
	Sesuai		Penyimpanga		N		
	n	%	n	%			
<b>Usia</b>							
<20 Tahun	3	6,5	5	10,9	8	17,4	
20 - 35 Tahun	30	65,2	3	6,5	33	71,7	0.004
>35 Tahun	4	8,7	1	2,2	5	10,9	
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>80,4</b>	<b>9</b>	<b>19,6</b>	<b>46</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 5.9 dengan chi-square tests diatas menunjukkan terdapat 3 cell yang memiliki nilai expected count kurang dari 5 maka pengambilan keputusan menggunakan uji fisher exact test yang menunjukkan nilai Asym. Sig sebesar 0.004 lebih kecil dibandingkan 0.05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan perkembangan anak.

Tabel 5.10 Hubungan karakteristik tingkat pendidikan ibu dan perkembangan anak

Karakteristik Ibu	Perkembangan Anak						Nilai P
	Sesuai		Penyimpanga		Total		
	n		n		N		
	n	%	n	%	N	%	
<b>Tingkat Pendidikan</b>							
Pendidikan Dasar (SD, SMP/MTs)	9	19,6	7	15,2	16	34,8	
Pendidikan Menengah (SMA, SMK, MA)	21	45,7	2	4,3	23	50	0.010
Pendidikan Tinggi (Universitas/Institusi)	7	15,2	0	0	7	15,2	
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>80,4</b>	<b>9</b>	<b>19,6</b>	<b>46</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 5.10 dengan chi-square tests diatas menunjukkan terdapat 2 cell yang memiliki nilai expected count kurang dari 5 maka pengambilan keputusan menggunakan uji fisher exact test yang menunjukkan nilai Asym. Sig sebesar 0.010 lebih kecil dibandingkan 0.05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan terakhir ibu dengan perkembangan anak.



Tabel 5.11 Hubungan karakteristik pekerjaan ibu dan perkembangan anak

Karakteristik Ibu	Perkembangan Anak				Total		Nilai P
	Sesuai		Penyimpanga		N	%	
			n				
	n	%	n	%			
<b>Pekerjaan</b>							
Bekerja	7	15,2	2	4,3	9	19,6	1.000
Tidak Bekerja	30	65,2	7	15,2	37	80,4	
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>80,4</b>	<b>9</b>	<b>19,6</b>	<b>46</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 5.11 dengan chi-square tests diatas menunjukkan terdapat 1 cell yang memiliki nilai expected count kurang dari 5 maka pengambilan keputusan menggunakan uji fisher exact test yang menunjukkan nilai Asym. Sig sebesar 1.000 lebih besar dibandingkan 0.05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan perkembangan anak.

## BAB VI

### PEMBAHASAN

#### a. Gambaran Umum Penelitian

Berdasarkan penelitian pada 46 responden analisis univariat tabel 5.4 distribusi frekuensi pertumbuhan anak didapatkan hasil bahwa di wilayah kerja puskesmas tamalanrea kota makassar mengalami pertumbuhan normal sebanyak 33 orang (71,7%) dan anak yang mengalami gangguan pertumbuhan sebanyak 13 orang (28,3%). Mayoritas anak yang mengalami gangguan pertumbuhan yaitu 10 orang dengan permasalahan tinggi badan yang tidak sesuai (pendek) dan 3 orang dengan permasalahan berat badan kurang. Hal dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan genetik. Faktor lingkungan yang berperan dalam menyebabkan *stunting* antara lain status gizi ibu, pola pemberian makan kepada anak, kebersihan lingkungan, dan angka kejadian infeksi pada anak. Faktor lingkungan merupakan aspek penting yang masih dapat diintervensi sehingga *stunting* dapat diatasi. Peranan ibu merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi perbaikan pertumbuhan anak, baik dari segi pola asuh hingga pemberian nutrisi bagi anak. Menurut WHO (2020), dampak negatif bagi kesehatan anak pada pertumbuhan anak kategorik *stunting* sejak dini ialah <sup>36</sup>:

- a. Gagal tumbuh (berat lahir rendah, kecil, pendek, kurus), hambatan perkembangan kognitif dan motoric.

- b. Gangguan metabolik pada saat dewasa → risiko penyakit tidak menular (diabetes, obesitas, *stroke*, penyakit jantung, dan lain sebagainya).

Pada tabel 5.5 distribusi frekuensi perkembangan anak didapatkan hasil bahwa terdapat perkembangan anak dengan kategorik normal sebanyak 37 orang (80,4%) dan kategorik menyimpang sebanyak 9 orang (19,6%) yang mana 9 orang anak diantaranya mengalami gangguan perkembangan motorik kasar yaitu terdapat 5 orang pada usia anak 9 bulan dan 1 orang pada usia anak 12 bulan, selain itu terdapat 1 orang pada usia anak 12 bulan mengalami gangguan motorik halus dan 2 orang pada usia 15 bulan mengalami gangguan motorik kasar dan motorik halus. Berdasarkan data tersebut, anak yang mengalami gangguan perkembangan (menyimpang) diketahui bahwa permasalahan perkembangan anak yaitu gangguan motorik kasar dan halus. Menurut teori B. Suhartini (2005), perkembangan motorik merupakan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf dan otot yang terkoordinasi. Kemampuan motorik kasar akan berkembang dengan baik apabila perhatian orang tua dan latihan yang baik. Secara umum perkembangan motorik dibagi menjadi dua, yakni motoric kasar dan halus. Motorik kasar merupakan aktivitas motorik yang mencakup keterampilan otot-otot besar. Meliputi gerakan terngkurap, merangkak, duduk, berdiri, hingga berjalan. Kemampuan motorik kasar akan berkembang dengan baik apabila perhatian orang tua dan latihan yang baik. Sedangkan pada motorik halus

mencakup keterampilan otot-otot kecil anak, meliputi kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik melibatkan otot kecil dan koordinasi mata dan tangan.<sup>37</sup>

Masa lima tahun pertama kehidupan seseorang anak merupakan masa emas bagi perkembangan motoriknya, karena pada usia tersebut kondisi tubuh masih dalam keadaan lentur dan mudah diarahkan. Motorik kasar anak pada usia ini dominan lebih berkembang, keterampilan motoric akan matang sejalan dengan kematangan koordinasi antara saraf dan otot. Setiap gerakan yang dilakukan anak mencakup pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan system dalam tubuh yang dikontrol oleh otak.<sup>37</sup>

Motorik halus pada anak disetiap fasenya membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halusnya terutama dalam hal pendengaran anak, disaat anak mendengar suara atau bunyi maka respon dari anak tersebut ingin mengetahui bunyi tersebut hal ini dipengaruhi oleh rangsangan pendengaran anak. Oleh sebab itu, kecerdasan motorik anak juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan maupun orang tua, lingkungan dapat meningkatkan atau menurunkan kecerdasan anak khususnya pada awal kehidupannya.<sup>38</sup>

b. Hubungan Usia Ibu Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia 0 – 5 Tahun

Berdasarkan hasil penelitian 46 responden didapatkan bahwa terdapat hubungan antara umur ibu terhadap tumbuh kembang anak usia 0 – 5 tahun di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar, hal ini ditunjukkan dari hasil dengan signifikansi hubungan usia ibu dengan pertumbuhan anak ( $p = 0.000$ ) dan hubungan usia dengan perkembangan anak ( $p = 0.004$ ). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa umur yang baik untuk hamil dan menjadi seorang ibu yaitu antara 20-35 tahun.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lailih Nur Azizah (2014) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan pertumbuhan dan perkembangan anak usia 3 – 6 tahun di TK ABA Malang ( $p = 0.029$ ).<sup>29</sup> Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ildarianti, K (2019), dari total sampel 171 responden di dapatkan hasil analisis uji chi square nilai ( $p = 0,831$ ) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara usia ibu dengan pencapaian tumbuh kembang anak usia 4-6 tahun di TK Al Hasanah Yogyakarta.<sup>35</sup>

Usia merupakan waktu yang dihitung sejak dilahirkannya seseorang, dan dapat diukur menggunakan satuan waktu yang dinilai dari segi kronologis, individu normal dapat dilihat derajat perkembangan anatomis dan fisiologis sama.<sup>11</sup>

Usia ibu merupakan penentu pola pengasuhan dan pemilihan asupan nutrisi yang sesuai bagi anak. Usia 20-35 tahun merupakan usia

yang baik menjadi seorang ibu. Hal ini berkaitan dengan kesiapan secara fisik maupun psikologis. Semakin matang kesiapan ibu, maka semakin baik pula pola mengasuh dan merawat ibu terhadap anaknya.<sup>6</sup> Hal ini disebabkan, perempuan yang melahirkan diusia belia cenderung memiliki nilai diri lebih rendah terhadap kesehatan mental maupun fisik. Perempuan yang melahirkan diusia 25-35 tahun akan memiliki kondisi kesehatan lebih baik daripada mereka yang melahirkan diusia lebih muda.<sup>12</sup>

Secara psikologis, ibu muda memiliki kemungkinan kerentanan lebih tinggi untuk terlibat dalam perilaku yang berisiko dan mengalami gejala depresi, dengan tingkat sedang sampai gejala depresi parah ditemukan diantara 30-60% dari ibu muda. Ibu muda menghadapi beberapa penyesuaian besar untuk identitas mereka dan mereka sangat rentan mengalami depresi postpartum, stres dan perasaan terisolasi.<sup>13</sup> Sehingga ibu dengan usia yang masih relatif muda, cenderung kurang memahami pola pengaruh yang sesuai pada anak, dikarenakan kurangnya pengalaman, pengetahuan dan kesiapan dalam mengasuh anak.<sup>10</sup>

c. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Terhadap Tumbuh Kembang Anak

Usia 0 – 5 Tahun

Berdasarkan hasil penelitian 46 responden didapatkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu terhadap tumbuh kembang anak usia 0 – 5 tahun di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar, hal ini ditunjukkan dari hasil dengan signifikansi hubungan tingkat

pendidikan ibu dengan pertumbuhan anak ( $p = 0.007$ ) dan hubungan tingkat pendidikan ibu dengan perkembangan anak ( $p = 0.010$ ). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tingkat pendidikan ibu memiliki hubungan signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia 0 – 5 tahun di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar.

Penelitian ini sejalan penelitian Waqidil H & Adini CK (2016) menunjukkan hasil analisis nilai ( $p = 0.000$ ) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik tingkat pendidikan ibu dengan tumbuh kembang balita usia 3 – 5 tahun di Kelurahan Kadipaten Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro Tahun 2014.

Penelitian ini juga didukung oleh teori Turley, et.al (2003) menyatakan bahwa cakupan pengetahuan orang tua atas keeluasaan wawasan sangat didukung oleh tingkat pendidikannya. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka semakin baik dalam menerima informasi dan penerapan pengetahuannya pada proses pola asuh terhadap anaknya.<sup>31</sup>

Namun, berdeda dengan hasil penelitian Novi Indrayani (2020) menunjukkan hasil ( $p = 0,309$ ) bahwa tidak terdapat hubungan antara karakteristik tingkat pendidikan ibu terhadap tumbuh kembang balita periode emas usia 12 – 60 bulan dengan menggunakan analisis data menggunakan *uji Korelasi Kendall Tau*.<sup>10</sup>

Tingkat pendidikan pada ibu merupakan modal utama dalam menunjang ekonomi keluarga juga berperan dalam penyusunan makan

keluarga, serta pengasuhan dan perawatan anak. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi seseorang ibu dalam kesehatan terutama pada pola asuh anak, alokasi sumber zat gizi serta utilisasi informasi lainnya. Rendahnya tingkat pendidikan ibu menyebabkan berbagai keterbatasan dalam menangani masalah gizi dan keluarga serta anak balitanya.<sup>17</sup> Bagi keluarga, tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih mudah menerima informasi kesehatan khususnya pada pola mengasuh anak, sehingga dapat menambah pengetahuannya dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>18</sup>

Dari segi kepentingan keluarga, pendidikan diperlukan agar seseorang ibu tanggap terhadap adanya masalah pada tumbuh kembang anak dalam keluarga, sehingga dapat memberikan solusi dari masalah tersebut secepatnya.<sup>19</sup>

d. Hubungan Pekerjaan Ibu Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia 0 – 5 Tahun

Berdasarkan hasil penelitian 46 responden didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu terhadap tumbuh kembang anak usia 0 – 5 tahun di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar, hal ini ditunjukkan dari hasil dengan signifikansi hubungan pekerjaan ibu dengan pertumbuhan anak ( $p = 0.410$ ) dan hubungan pekerjaan ibu dengan perkembangan anak ( $p = 1.000$ ). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa karakteristik pekerjaan ibu tidak memiliki hubungan signifikan terhadap pertumbuhan



dan perkembangan anak usia 0 – 5 tahun di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Utina et.al (2012) menggunakan pendekatan cross sectional dengan sampel sebanyak 100 responden didapatkan hasil uji statistic fisher ( $p = 0.317$ ) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara status bekerja ibu dengan pencapaian tumbuh kembang anak usia balita di Kelurahan Maasing Kecamatan Tuminting Kota Manado.<sup>32</sup>

Penelitian ini juga didukung dengan teori Maryunani (2013) menyatakan bahwa keluarga dengan social ekonomi yang baik, sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan nutrisi, pendidikan, dan kebutuhan primer lainnya untuk anak, sehingga pendapatan ibu yang bekerja dapat menunjang dalam memenuhi kebutuhan keluarganya, hal ini sangat berpengaruh pada proses pertumbuhan dan perkembangan anak usia 0 – 5 tahun dalam memenuhi kebutuhan nutrisinya.<sup>33</sup>

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dixy Febrianita (2012) dengan sampel yang digunakan sebanyak 80 dengan analisis uji *Chi square*. Hasil uji statistik didapat nilai  $p=0,030$  yang menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara profesi ibu dengan pertumbuhan anak, pola asuh makan, dan pola asuh pemberian stimulus.<sup>(34)</sup>

Keterbatasan waktu ibu yang secara aktif bekerja diluar rumah menjadi kendala pada proses perkembangan dan pertumbuhan anak. Kesibukan ibu diluar rumah serta beban pekerjaannya membuat waktu dan

perhatian akan anak berkurang.<sup>10</sup> Keikutsertaan ibu-ibu pada kegiatan diluar rumah adalah keterlantaran anak terutama anak balita, padahal masa depan kesehatan anak dipengaruhi oleh pengasuhan dan keadaan gizi sejak usia bayi sampai anak berusia 5 tahun merupakan usia penting, karena pada umur tersebut anak belum dapat melayani kebutuhan sendiri dan bergantung pada pengasuhnya.<sup>21</sup> Dampak negatifnya, ibu lama berada diluar rumah, kurang waktu untuk memenuhi kebutuhan anak, memberi perhatian, kasih sayang, memberi stimulasi, intervensi dini pada anak untuk mengoptimalkan tumbuh kembangnya.<sup>19</sup> Dampak positif dari ibu yang bekerja adalah terjadi peningkatan pendapatan keluarga sehingga terjadi peningkatan ketersediaan kebutuhan dalam keluarga, seperti distribusi makanan serta pengasuh (ibu pengganti).<sup>19</sup>

Pada penelitian ini tidak dilakukan suvei terhadap ibu yang aktif bekerja apakah memiliki pengasuh sebagai ibu pengganti selama bekerja atau tidak. Peranan pengasuh dapat membantu dalam berperan melatih stimulasi dan pola asuh yang baik terhadap anak, sehingga dengan memiliki pengasuh sebagai ibu pengganti yang sudah terampil dan memiliki ilmu dalam mengasuh anak dapat menjadi dampak positif tumbuh kembang anak bagi ibu yang aktif dalam bekerja.<sup>19</sup>

Karakteristik ibu terhadap tumbuh dan kembang anak sangat berpengaruh pada pola asuhnya, ibu dengan karakteristik yang baik dapat dengan mudah memberikan nutrisi yang baik pada anaknya. Semakin baik dan bervariasi dalam menyediakan makanan bagi anaknya, maka kualitas

dan kuantitas makanan yang disajikan dan dimakan oleh anak mempunyai nilai gizi yang tinggi sehingga anak tidak mengalami status gizi kurang. Status gizi yang kurang dapat mempengaruhi proses tumbuh dan kembang anak.<sup>19</sup>

Masalah makanan halal, sehat dan bergizi ini dapat dikaji lebih jauh dengan memperhatikan anjuran Al-Qur'an tentang perlunya ASI selama masa dua tahun. Firman Allah SWT pada QS. Al-Baqarah ayat 233 :



وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ ۖ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ ۗ  
وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۗ لَا تُكَلِّفُ نَفْسٌ إِلَّا  
وُسْعَهَا ۗ لَا تَضَارَّ وُلْدَهُ بِوَالِدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ ۗ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ  
ذَلِكَ ۗ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۗ وَإِنْ  
أَرَدْتُمْ أَنْ تُسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُمْ  
بِالْمَعْرُوفِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya : “Ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Kewajiban ayah menanggung makan dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani, kecuali sesuai dengan kemampuannya. Janganlah seorang ibu dibuat menderita karena anaknya dan jangan pula ayahnya dibuat menderita karena anaknya. Ahli waris pun seperti itu pula.

Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) berdasarkan persetujuan dan musyawarah antara keduanya, tidak ada dosa atas keduanya. Apabila kamu ingin menyusukan anakmu (kepada orang lain), tidak ada dosa bagimu jika kamu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan”

Setiap ibu (meskipun ia janda) berkewajiban menyusui anaknya sampai anak itu mencapai usia dua tahun. Tidak mengapa kalau masa susuan itu kurang dari masa tersebut apabila kedua ibu-bapak memandang ada maslahatnya. Demikian pula setiap bapak berkewajiban untuk memenuhi kebutuhan para ibu baik sandang maupun pangan sesuai dengan kebutuhannya. Allah SWT mewajibkan kepada ibu menyusui bayinya, karena air susu ibu mempunyai pengaruh yang besar kepada anaknya. Dari hasil penelitian para ahli medis menunjukkan bahwa air susu ibu terdiri dari saripati yang benar-benar murni. Air susu ibu juga merupakan makanan yang paling baik untuk bayi, dan tidak disangsikan lagi oleh para ahli gizi. Di samping itu dengan fitrah kejadiannya memiliki rasa kasih sayang yang mendalam sehingga penyusuan langsung dari ibu, berhubungan erat dengan perkembangan jiwa dan mental anak.<sup>41</sup>

Penyusuan yang selama dua tahun itu, walaupun diperintahkan, tetapi bukanlah kewajiban. Ini dipahami dari penggalan ayat yang menyatakan, bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Namun

demikian, ia adalah anjuran yang sangat ditekankan, seakan-akan ia adalah perintah wajib. Jika ibu bapak sepakat untuk mengurangi masa tersebut, maka tidak mengapa. Tetapi, hendaknya jangan berlebih dari dua tahun, karena dua tahun telah dinilai sempurna oleh Allah. Di sisi lain, penetapan waktu dua tahun itu, adalah untuk menjadi tolak ukur bila terjadi perbedaan pendapat misalnya ibu atau bapak ingin memperpanjang masa penyusuan.

Seorang ibu yang sedang mengandung atau menyusui anaknya, hendaklah mereka mengkonsumsi makanan yang halal, sehat, dan cukup gizinya karena makanan yang dikonsumsi tersebut akan dikonsumsi juga oleh anak mereka jika mereka (para ibu) dalam keadaan mengandung atau menyusui. Mengonsumsi makanan yang halal, sehat, dan bergizi akan menyehatkan mental dan tubuh. Dengan demikian, seorang anak diharapkan dapat tumbuh dan berkembang dengan sehat. Dalam firman Allah SWT pada QS. Abasa' ayat 24 :<sup>40</sup>

طَعَامَهُ إِلَى الْإِنْسَانِ فَلْيَنْظُرْ

Artinya : “Maka, hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya”

Ayat di atas menegaskan bahwa Allah SWT memerintahkan manusia untuk memperhatikan makanannya, utamanya bagi para ibu, bagaimana ia telah menyiapkan makanan bergizi yang mengandung protein, karbohidrat, dan lain-lain sehingga memenuhi kebutuhan

hidupnya maupun keluarganya. Selain itu, peranan utama menjadi seorang ibu yaitu mengasuh anaknya. Dengan pola asuh yang baik dan benar, maka pertumbuhan serta perkembangan anak pun akan sesuai. Sehingga ibu perlu lebih memperhatikan pola mengasuh anak yang benar, salah satunya yaitu memberikan perhatian yang lebih optimal. Menurut pandangan islam berbeda dengan temuan penelitian ini.



## BAB VII

### KESIMPULAN & SARAN

#### A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian pada 46 responden tentang hubungan usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan ibu terhadap tumbuh kembang anak usia 0 – 5 tahun di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar, dapat disimpulkan bahwa :

1. Hubungan karakteristik ibu terhadap pertumbuhan anak usia 0 – 5 tahun di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan signifikan antara karakteristik usia ibu ( $p = 0.000$ ) dan tingkat pendidikan ibu ( $p = 0.007$ ), namun tidak terdapat hubungan signifikan antara karakteristik pekerjaan ibu ( $p = 0,410$ ) terhadap pertumbuhan anak usia 0 – 5 tahun di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar.
2. Hubungan karakteristik ibu terhadap perkembangan anak usia 0 – 5 tahun di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan signifikan antara karakteristik usia ibu ( $p = 0.004$ ) dan tingkat pendidikan ibu ( $p = 0.010$ ), namun tidak terdapat hubungan signifikan antara karakteristik pekerjaan ibu ( $p = 1.000$ ) terhadap perkembangan anak usia 0 – 5 tahun di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar.

## B. Saran

1. Diharapkan peneliti selanjutnya jika melakukan penelitian dengan judul yang sama, dapat menggunakan populasi sampel yang lebih besar, agar lebih menggambarkan analisis hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas.
2. Pada penelitian ini menggunakan metode *cross-sectional* sehingga tidak didapatkan responden kategori “meragukan” yang dimana harus dilakukan pengukuran ulang 2 minggu setelah penilaian awal menggunakan KPSP. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode penelitian berbeda (*case-control*) agar dapat memantau perkembangan responden jika penilaian awal dalam kategori “meragukan”.
3. Pada penelitian ini tidak dilakukan pengelompokan bagi ibu yang bekerja, memiliki pengasuh sebagai ibu pengganti atau tidak, sehingga diharapkan peneliti selanjutnya jika ingin melakukan penelitian yang sama dapat melakukan survei terhadap pengaruh pengasuh bagi ibu yang aktif bekerja.



## DAFTAR PUSTAKA

1. Mardeyanti, Hamidah. Optimalisasi Pertumbuhan Dan Perkembangan Balita Dengan Stimulasi Tumbuh Kembang. Poltekkes Kemenkes Jakarta. 2021
2. Aliyya, N. Determinan Status Perkembangan Bayi Usia 0-12 Bulan. Jurnal Bimbingan Dan Konseling An-Nur. Jakarta. 2021
3. Inggriani, DM. Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak. Wellness And Healthy Journey. 2019  
(Available : <https://wellness.journalpress.id/wellness>)
4. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA). Profil Anak Indonesia. 2022
5. Aswan, AL. et.al. Deteksi Dini Perkembangan Anak Di Kelurahan Suli Kabupaten Luwu. Jurnal Dinamika Pengabdian. Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin. Makassar. 2023
6. Meriyani, Dewi Aprelia. Peningkatan Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian MP-ASI Sebagai Upaya Peningkatan Tumbuh Kembang Bayi Dan Balita. Jurnal Peduli Masyarakat. 2021  
(Available : <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>)
7. Destiana, R. et.al. Kemampuan Ibu Melakukan Stimulasi Untuk Perkembangan Bayi Usia 3-6 Bulan Di Wilayah Puskesmas Puhjarak Kabupaten Kediri. Jurnal Ilmu Kesehatan Universitas Sebelas Maret. Surakarta. 2018

8. Ramadia, A. et.al. Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Berhubungan Dengan Tahap Tumbuh Kembang Anak Usia Todler. JKJ: Persatuan Perawat Nasional Indonesia. 2020
9. Profil Dinas Kesehatan Kota Makassar. Prevalensi Gangguan Tumbuh Kembang Balita. 2021
10. Indrayani. et.al. Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Tumbuh Kembang Balita Periode Emas Usia 12-60 Bulan. Jurnal Kebidanan Indonesia. 2020
11. Sonang, S. et.al. Pengelompokan Jumlah Penduduk Berdasarkan Kategori Usia Dengan Usia Metode K-MEANS. Jurnal Teknik Informasi Dan Komputer. 2019
12. Umberson, D. et.al. Marital Quality And Health Over the Life Course. Journal Of Health And Social Behavior. 2019
13. Trio, Hanas. Hubungan Usia Ibu Saat Hamil Terhadap Pola Asuh Di Wilayah Puskesmas Ajung. Jurnal Kebidanan Poltekkes Kemenkes Manado. 2020.
14. Su YH, Chou LT. A Crisis Can Be An Opportunity: Family Stress And Resilience Of Unexpected Birth Given By Unmarried Adolescent Females. Journal Of Health Qual Life Outcomes. China. 2021
15. Miyati, DS. et.al. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Pola Asuh Anak. Jurnal Universitas Sebelas Maret. Surakarta. 2021  
(Available : <https://jurnal.uns.ac.id/kumara>)
16. Undang-Undang RI No.20. Sistem Pendidikan National. 2003

17. Shodikin AA, Mardiyati L. Tingkat Pendidikan Ibu Dan Pola Asuh Gizi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan. *Journal Of Nutrition College*. 2023  
(Available : <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jnc>)
18. Dorsey JL, et.al. Individual, Household, And Community Level Risk Factors Of Stunting In Children Younger Than 5 Years: Findings From A National Surveillance System In Nepal. *Journal Matern Child Nutrition*. 2018
19. Najihah , Dwijayanti N. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang Anak Di Gampong Cot Mesjid Kecamatan lhueng Bata Kota Banda Aceh. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Jambi. Institut Kesehatan Helvetia*. Pekanbaru. 2021
20. Wati SP. Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Ibu Dan Pendapatan Orang Tua Dengan Status Gizi Anak Balita Usia 1-5 Tahun. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Surakarta. 2018
21. Utina J. Hubungan Status Bekerja Ibu Dengan Capaian Tumbuh Kembang Anak Usia Balita Di Kelurahan Masing, Kota Manado. *Jurnal Poltekes Keperawatan Manado*. 2021
22. Soetjningsih. *Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak*. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta. 2015
23. Purwanto KK. *Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak*. Penerbit Buku Kedokteran ECG. Jakarta. 2020

24. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Tumbuh Kembang Anak. 2022
25. Nardina EA. Tumbuh Kembang Anak. Edisi 1. Penerbit Buku Kita Menulis. Jakarta. 2021
26. Endang Rini S. Perkembangan Motorik Anak. Edisi 1. Penerbit Buku UNY Press. Yogyakarta. 2018
27. Buku Ajar : Perkembangan Anak. Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung, Semarang. 2020
28. Warseno A, Solihah H. Tingkat Pendidikan Ibu Memiliki Hubungan Status Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah. Jurnal Keperawatan Malang. 2019 (Available : <http://jurnal.stikespantiwaluya.ac.id>)
29. Nur Azizah L. Hubungan Karakteristik Ibu Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia 3 – 6 Tahun di TK ABA Malang. Jurnal Kedokteran Universitas Brawijaya. Malang. 2014
30. Waqidil H, Adini CK. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Ibu dengan Pertumbuhan dan Perkembangan Balita Usia 3 – 5 Tahun di Kelurahan Kadipaten Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro Tahun 2014. Jurnal LPPM AKES Rajekwesi Bojonegoro. Vol 7 No 2. 2016.
31. Turley, Ruth N. Are Children of Young Mothers Disadvantaged Because of Their Mothers Age or Familiy Backgroun?. Journal by The Society for Research in Child Development, Inc. Vol 74. No 2. Pages 465-474. 2003.
32. Utina, Jeane, et al. "Hubungan Antara Status Bekerja Ibu Dengan Pencapaian Tumbuh Kembang Anak Usia Batita Di Kelurahan Maasing

- Kecamatan Tuminting Kota Manado." *Jurnal Ilmiah Perawat Manado*, vol. 1, no. 1, 2012.
33. Maryunani A. Ilmu Kesehatan Anak dalam Kebidanan. Penerbit Trans info media. 2013
  34. Dixy Febrianita Titi Pratama Putri. Perbedaan Hubungan antara Ibu Bekerja dan Ibu Rumah Tangga terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia 2-5 Tahun. *Jurnal Kedokteran Mutiara Medika*. 2012.
  35. Ildarianti, K. Hubungan Usia Ibu dalam Pencapaian Tumbuh Kembang Anak 4-6 tahun di TK Al Hasanah Yogyakarta. *Jurnal Kedokteran Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta*. 2019.
  36. WHO. *Stunting*. 2020
  37. Suhartini, B. Deteksi Keterlambatan Perkembangan Motoric Kasar Anak. *Jurnal Kedokteran Universitas Indonesia*. Vol.1 No.2. 2005
  38. Rini A. Hubungan Status Ibu Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-5 Tahun di TK Al-Ikhsan Jakarta. *Jurnal Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta*. 2019.
  39. QS. An-Nisa ayat 9. Tafsir Al-Muyassar.  
<https://tafsirweb.com/1541-surat-an-nisa-ayat-9.html>
  40. QS. Abasa' ayat 24. Tafsir Tahlili. <https://quran.nu.or.id/%27abasa/24>.
  41. QS. Al-Baqarah ayat 233. Tafsir Tahlili. <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/233>
  42. QS. An-Nisa ayat 6. <https://tafsirweb.com/6160-surat-an-nisa-ayat-6.html>

43. Hadist Riwayat Ahmad. Pentingnya Menuntut Ilmu.  
<https://unida.ac.id/artikel/kewajiban-mencari-ilmu-bagi-muslimah>
44. QS. An-Nisa ayat 34. Tafsir Wajiz. <https://quran.nu.or.id/an-nisa%27/34>



# LAMPIRAN



**Lampiran Lembar Persetujuan**

*(Di isi oleh responden)*

**LEMBAR PERSETUJUAN (INFORMED CONSENT)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Tempat/Tgl lahir :

No.HP :

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah memahami penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar yang bernama **Putri Wulandari (105421100920)** dengan judul **“Hubungan Usia, Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan Ibu Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar”** dan saya bersedia untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun dengan kondisi:

- a) Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
- b) Apabila saya menginginkan, saya boleh memutuskan untuk tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Makassar,

2023

Responden



**Lampiran Lembar Observasional**

*(Di isi oleh responden)*

**LEMBAR OBSERVASIONAL**

“ HUBUNGAN USIA, TINGKAT PENDIDIKAN, DAN PEKERJAAN IBU  
TERHADAP TUMBUH KEMBANG ANAK USIA 0-5 TAHUN DI  
PUSKESMAS TAMALANREA KOTA MAKASSAR “

**Data responden :**

<b>IBU</b>	
Nama	:
Usia	:
Pendidikan terakhir	:
Pekerjaan	:

<b>ANAK</b>	
Nama	:
Tempat/ tgl lahir	:
Usia	:
Jenis kelamin	: P / L
Berat badan (BB)	:
Panjang badan (PB)	:
Lingkar kepala (LK)	:
Gravid	:

Makassar,

2023

Responden

## Lampiran Olah Data SPSS Versi 26

### 1. Uji Univariat

Usia					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 20 Tahun	8	17.4	17.4	17.4
	20 - 35 Tahun	33	71.7	71.7	89.1
	> 35 Tahun	5	10.9	10.9	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

Pendidikan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Dasar	16	34.8	34.8	34.8
	Menengah	23	50.0	50.0	84.8
	Tinggi	7	15.2	15.2	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

Pekerjaan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Bekerja	9	19.6	19.6	19.6
	Tidak Bekerja	37	80.4	80.4	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

Pertumbuhan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Normal	33	71.7	71.7	71.7
	Gangguan Pertumbuhan	13	28.3	28.3	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

Perkembangan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sesuai	37	80.4	80.4	80.4
	Penyimpangan	9	19.6	19.6	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

2. Uji Bivariat

A. Pertumbuhan Anak

Chi-Square Tests						
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)	Point Probability
Pearson Chi-Square	16.813 <sup>a</sup>	2	.000	.000		
Likelihood Ratio	15.673	2	.000	.001		
Fisher's Exact Test	14.719			.000		
Linear-by-Linear Association	10.003 <sup>b</sup>	1	.002	.001	.001	.001
N of Valid Cases	46					

a. 3 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.41.

b. The standardized statistic is -3.163.

Crosstab					
		Pertumbuhan			p-value
		Normal	Gangguan Pertumbuhan	Total	
Usia	< 20 Tahun	Count	1	7	0.000
		% of Total	2.2%	15.2%	
	20 - 35 Tahun	Count	28	5	
		% of Total	60.9%	10.9%	
	> 35 Tahun	Count	4	1	
		% of Total	8.7%	2.2%	
Total		Count	33	13	
		% of Total	71.7%	28.3%	

Chi-Square Tests						
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)	Point Probability
Pearson Chi-Square	10.280 <sup>a</sup>	2	.006	.005		
Likelihood Ratio	11.593	2	.003	.004		

Fisher's Exact Test	9.315			.007		
Linear-by-Linear Association	9.471 <sup>b</sup>	1	.002	.003	.001	.001
N of Valid Cases	46					
a. 2 cells (33.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.98.						
b. The standardized statistic is -3.077.						

Crosstab						
		Pertumbuhan		Total	p-value	
		Normal	Gangguan Pertumbuhan			
Pendidikan	Dasar	Count	7	9	16	0.007
		% of Total	15.2%	19.6%	34.8%	
	Menengah	Count	19	4	23	
		% of Total	41.3%	8.7%	50.0%	
	Tinggi	Count	7	0	7	
		% of Total	15.2%	0.0%	15.2%	
Total		Count	33	13	46	
		% of Total	71.7%	28.3%	100.0%	

Chi-Square Tests						
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)	Point Probability
Pearson Chi-Square	1.623 <sup>a</sup>	1	.203	.256	.199	
Continuity Correction <sup>b</sup>	.742	1	.389			
Likelihood Ratio	1.871	1	.171	.256	.199	
Fisher's Exact Test				.410	.199	
Linear-by-Linear Association	1.588 <sup>c</sup>	1	.208	.256	.199	.164
N of Valid Cases	46					
a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.54.						
b. Computed only for a 2x2 table						
c. The standardized statistic is 1.260.						

Mantel-Haenszel Common Odds Ratio Estimate			
Estimate		3.840	
ln(Estimate)		1.345	
Standard Error of ln(Estimate)		1.117	
Asymptotic Significance (2-sided)		.229	
Asymptotic 95% Confidence Interval	Common Odds Ratio	Lower Bound	.430
		Upper Bound	34.306
	ln(Common Odds Ratio)	Lower Bound	-.844
		Upper Bound	3.535
The Mantel-Haenszel common odds ratio estimate is asymptotically normally distributed under the common odds ratio of 1.000 assumption. So is the natural log of the estimate.			

Crosstab							
			Pertumbuhan		Total	p-value	OR
			Normal	Gangguan Pertumbuhan			
Pekerjaan	Bekerja	Count	8	1	9	0.410	3.840 (0.430 – 34.306)
		% of Total	17.4%	2.2%	19.6%		
	Tidak Bekerja	Count	25	12	37		
		% of Total	54.3%	26.1%	80.4%		
Total	Count	33	13	46			
	% of Total	71.7%	28.3%	100.0%			

## B. Perkembangan Anak

Chi-Square Tests						
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)	Point Probability
Pearson Chi-Square	11.672 <sup>a</sup>	2	.003	.008		
Likelihood Ratio	9.782	2	.008	.008		
Fisher's Exact Test	9.828			.004		
Linear-by-Linear Association	5.655 <sup>b</sup>	1	.017	.031	.019	.016
N of Valid Cases	46					
a. 3 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .98.						
b. The standardized statistic is -2.378.						

Crosstab						
			Perkembangan		Total	p-value
			Sesuai	Penyimpangan		
Usia	< 20 Tahun	Count	3	5	8	0.004
		% of Total	6.5%	10.9%	17.4%	
	20 - 35 Tahun	Count	30	3	33	
		% of Total	65.2%	6.5%	71.7%	
	> 35 Tahun	Count	4	1	5	
		% of Total	8.7%	2.2%	10.9%	
Total		Count	37	9	46	
		% of Total	80.4%	19.6%	100.0%	

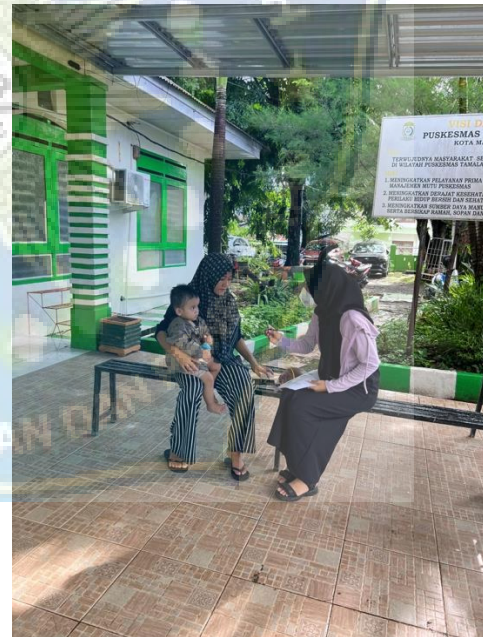
Chi-Square Tests						
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)	Point Probability
Pearson Chi-Square	9.376 <sup>a</sup>	2	.009	.010		
Likelihood Ratio	9.957	2	.007	.010		
Fisher's Exact Test	7.881			.010		
Linear-by-Linear Association	8.034 <sup>b</sup>	1	.005	.005	.003	.003
N of Valid Cases	46					
a. 3 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.37.						
b. The standardized statistic is -2.834.						

Crosstab						
			Perkembangan		Total	p-value
			Sesuai	Penyimpangan		
Pendidikan	Dasar	Count	9	7	16	0.010
		% of Total	19.6%	15.2%	34.8%	
	Menengah	Count	21	2	23	
		% of Total	45.7%	4.3%	50.0%	
	Tinggi	Count	7	0	7	
		% of Total	15.2%	0.0%	15.2%	
Total		Count	37	9	46	
		% of Total	80.4%	19.6%	100.0%	

Chi-Square Tests						
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)	Point Probability
Pearson Chi-Square	.050 <sup>a</sup>	1	.823	1.000	.572	
Continuity Correction <sup>b</sup>	.000	1	1.000			
Likelihood Ratio	.049	1	.825	1.000	.572	
Fisher's Exact Test				1.000	.572	
Linear-by-Linear Association	.049 <sup>c</sup>	1	.825	1.000	.572	.336
N of Valid Cases	46					
a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.76.						
b. Computed only for a 2x2 table						
c. The standardized statistic is -.222.						

Crosstab						
			Perkembangan		Total	p-value
			Sesuai	Penyimpangan		
Pekerjaan	Bekerja	Count	7	2	9	1.000
		% of Total	15.2%	4.3%	19.6%	
	Tidak Bekerja	Count	30	7	37	
		% of Total	65.2%	15.2%	80.4%	
Total		Count	37	9	46	
		% of Total	80.4%	19.6%	100.0%	

## Lampiran Dokumentasi





## Lampiran Persetujuan Etik Penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN**  
**KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN**

Alamat: Lt.3 KPEPK Jl. Sultan Alauddin No. 259, E-mail: [ethics@med.unismuh.ac.id](mailto:ethics@med.unismuh.ac.id), Makassar, Sulawesi Selatan

### REKOMENDASI PERSETUJUAN ETIK

Nomor : 421/UM.PKE/XI/45/2023

Tanggal: 10 November 2023

Dengan ini Menyatakan bahwa Protokol dan Dokumen yang Berhubungan dengan Protokol berikut ini telah mendapatkan Persetujuan Etik :

No Protokol	20230927100	No Sponsor Protokol	-
Peneliti Utama	Putri Wulandari	Sponsor	-
Judul Peneliti	Hubungan Usia, Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan Ibu Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar		
No Versi Protokol	2	Tanggal Versi	06 November 2023
No Versi PSP	2	Tanggal Versi	06 November 2023
Tempat Penelitian	Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar		
Jenis Review	<input type="checkbox"/> Exempted <input checked="" type="checkbox"/> Expedited <input type="checkbox"/> Fullboard	Masa Berlaku	10 November 2023 Sampai Tanggal 10 November 2024
Ketua Komisi Etik Penelitian FKIK Unismuh Makassar	Nama : dr. Muh. Ihsan Kitta, M.Kes.,Sp.OT(K)	Tanda tangan:	 10 November 2023
Sekretaris Komisi Etik Penelitian FKIK Unismuh Makassar	Nama : Juliani Ibrahim, M.Sc,Ph.D	Tanda tangan:	 10 November 2023

#### Kewajiban Peneliti Utama:

- Menyerahkan Amandemen Protokol untuk Persetujuan sebelum di implementasikan
- Menyerahkan laporan SAE ke Komisi Etik dalam 24 jam dan di lengkapi dalam 7 hari dan Laporan SUSAR dalam 72 jam setelah Peneliti Utama menerima laporan
- Menyerahkan Laporan Kemajuan (Progress report) setiap 6 bulan untuk penelitian setahun untuk penelitian resiko rendah
- Menyerahkan laporan akhir setelah penelitian berakhir
- Melaporkan penyimpangan dari protokol yang disetujui (Protocol deviation/violation)
- Mematuhi semua peraturan yang ditentukan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Putri Wulandari

Nim : 105421100920

Program Studi : Kedokteran

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	22 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	8 %	10 %
6	Bab 6	9 %	10 %
7	Bab 7	3 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 04 Juni 2024

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Putri Wulandari, S.Hum.,M.I.P  
NBM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222  
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588  
Website: [www.library.unismuh.ac.id](http://www.library.unismuh.ac.id)  
E-mail : [perpustakaan@unismuh.ac.id](mailto:perpustakaan@unismuh.ac.id)

# BAB I Putri Wulandari 105421100920

## ORIGINALITY REPORT

<b>9%</b> SIMILARITY INDEX	<b>9%</b> INTERNET SOURCES	<b>3%</b> PUBLICATIONS	<b>5%</b> STUDENT PAPERS
-------------------------------	-------------------------------	---------------------------	-----------------------------

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	<b>2%</b>
<b>2</b>	digitallib.iainkendari.ac.id Internet Source	<b>2%</b>
<b>3</b>	media.neliti.com Internet Source	<b>2%</b>
<b>4</b>	repo.unand.ac.id Internet Source	<b>2%</b>
<b>5</b>	eprints.umg.ac.id Internet Source	<b>2%</b>

Exclude quotes  Off      Exclude matches  < 2%  
Exclude bibliography  Off



## BAB II Putri Wulandari 105421100920

### ORIGINALITY REPORT

**22%**  
SIMILARITY INDEX

**22%**  
INTERNET SOURCES

**11%**  
PUBLICATIONS

**24%**  
STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	3%
2	<a href="http://jurnal.akbiduk.ac.id">jurnal.akbiduk.ac.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://puskesmasnusawungu1.blogspot.com">puskesmasnusawungu1.blogspot.com</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://lib.ui.ac.id">lib.ui.ac.id</a> Internet Source	2%
5	<a href="http://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source	2%
6	<a href="http://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source	2%
7	<a href="http://repository.um-surabaya.ac.id">repository.um-surabaya.ac.id</a> Internet Source	2%
8	<a href="http://e-journal.unair.ac.id">e-journal.unair.ac.id</a> Internet Source	2%
9	<a href="http://www.liputan6.com">www.liputan6.com</a> Internet Source	2%



## BAB III Putri Wulandari 105421100920

### ORIGINALITY REPORT

<b>9%</b>	<b>9%</b>	<b>0%</b>	<b>0%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>www.scribd.com</b> Internet Source		<b>3%</b>
<b>2</b>	<b>eprints.poitekkesjogja.ac.id</b> Internet Source		<b>2%</b>
<b>3</b>	<b>pdfs.semanticscholar.org</b> Internet Source		<b>2%</b>
<b>4</b>	<b>text-id.123dok.com</b> Internet Source		<b>2%</b>

Exclude quotes  Off      Exclude matches  < 2%  
Exclude bibliography  Off

## BAB IV Putri Wulandari 105421100920

### ORIGINALITY REPORT

<b>10</b> %	<b>8</b> %	<b>2</b> %	<b>2</b> %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	Submitted to Sriwijaya University Student Paper		<b>2</b> %
<b>2</b>	core.ac.uk Internet Source		<b>2</b> %
<b>3</b>	www.scribd.com Internet Source		<b>2</b> %
<b>4</b>	e-journal.uajy.ac.id Internet Source		<b>2</b> %
<b>5</b>	repositori.usu.ac.id Internet Source		<b>2</b> %

Exclude quotes  Off      Exclude matches  < 2%  
Exclude bibliography  Off

AB V Putri Wulandari 105421100920

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

karyailmiah.unisba.ac.id

Internet Source

3%

2

repository.iainpare.ac.id

Internet Source

2%

3

repo.stikesperintis.ac.id

Internet Source

2%

4

Submitted to Universitas Respati Indonesia

Student Paper

2%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

Off

## BAB VI Putri Wulandari 105421100920

### ORIGINALITY REPORT

**9%** SIMILARITY INDEX  
**9%** INTERNET SOURCES  
**8%** PUBLICATIONS  
**5%** STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES



1	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	2%
2	Joni Herman, Ega Agustina. "Hubungan Kepatuhan Pasien Membawa Kartu Indentitas Berobat (KIB) di Puskesmas Emparu tahun 2020", JURNAL DUNIA KESMAS, 2020 Publication	2%
3	<a href="http://ejournal3.undip.ac.id">ejournal3.undip.ac.id</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://eprints.umm.ac.id">eprints.umm.ac.id</a> Internet Source	2%
5	Submitted to Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang Student Paper	2%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off



LAB VII Putri Wulandari 105421100920

ORIGINALITY REPORT

<b>3%</b>	<b>3%</b>	<b>0%</b>	<b>0%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>www.scribd.com</b> Internet Source	<b>3%</b>
----------	--	-----------



Exclude quotes  Off      Exclude matches  < 2%

Exclude bibliography  Off

